

**STUDI DESKRIPTIF KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
DILIHAT DARI PROSES PEMBELAJARAN DAN AKTIFITAS  
SISWA KELAS X TAHUN AJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Diseminarkan Pada Sidang Judul Skripsi**

**Oleh**

**RORI SEPTIAN**

**NPM: 1111050018**

**Jurusan: Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
LAMPUNG  
2018/2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sektor penting dari usaha pemerintah untuk membentuk pribadi manusia yang siap menghadapi era mendatang. Persoalan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia sangat kompleks. Soal mutu pendidikan merupakan permasalahan utama yang mengenai kurikulum, proses pembelajaran evaluasi, buku ajar, mutu guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Adanya permasalahan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu dasar untuk mengubah pendidikan di sekolah yang diwujudkan dengan melakukan inovasi-inovasi. Salah satu inovasi yang sedang diusahakan pemerintah yaitu inovasi dalam bidang kurikulum.

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi dari pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan terlaksana jika kurikulum yang dijadikan dasar acuan itu relevan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pengembangan tujuan pendidikan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan bangsa, oleh karena itu kurikulum di dunia pendidikan tidak bersifat statis, namun bersifat dinamis artinya kurikulum selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum berisi sebuah perencanaan yang akan dilakukan selama proses

pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai suatu alat yang dapat meramalkan masa depan. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam dunia pendidikan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Pada tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diterapkan di Indonesia. Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan untuk menjadi siswa yang berkompeten, yakni siswa tidak hanya menghafal, mengingat dan mengerti materi, melainkan siswa harus menguasai bidang yang dipelajari. KBK tidak menekankan pada banyaknya bahan, tetapi kurikulum yang bertujuan kompetensi, yang harus meluluskan para pelajar yang kompeten.

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi belum keseluruhan optimal. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan Wahyudi tentang pelaksanaan KBK di SMA Negeri I Makassar menunjukkan bahwa kurangnya waktu dalam penjabaran materi dalam pengembangan kompetensi, masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mempergunakan waktu di luar sekolah sehingga penguasaannya terhadap suatu kompetensi dasar terhambat, masiha danya siswa yang kurang berusaha secara mandiri untuk mengembangkan potensi sertakurang mampu dalam mengembangkan *life skill* untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Pemaparan

---

<sup>1</sup>Wahyudi, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri I Makassar*, 2006. h.

permasalah-permasalahan yang terlihat seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi merupakan beberapa permasalahan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan mulai diberlakukan tahun pelajaran 2006/2007. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa. Hasil penelitian Nurkhikmah tentang Keterlaksanaan KTSP pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 7 Yogyakarta terlihat bahwa sudah berjalan baik namun dalam proses pembelajaran terdapat masalah dalam penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan pemberian latihan soal serta pemanfaatan media pembelajaran belum berlangsung optimal.<sup>2</sup> Kurang optimalnya pelaksanaan KTSP terlihat juga dari penelitian yang dilakukan Susilowati pada mata pelajaran Matematika di SMPN 2 Depok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan metode maupun media yang bervariasi. Selain itu keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide masih kurang sehingga interaksi yang terjadi masih didominasi oleh guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nurkhikmah, *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 7 Yogyakarta*, 2011. h. 71

<sup>3</sup>Susilowati, *Keterlaksanaan KTSP pada mata pelajaran Matematika di SMPN 2 Depok*. 2008. h. 86

Pada kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006 dijelaskan bahwa standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran yang di dalamnya merupakan paparan standar kompetensi lulusan mata pelajaran dirinci menjadi standar kompetensi dasar mata pelajaran. Pada kurikulum 2013, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang tidak terikat pada mata pelajaran. Pola pikir lainnya dalam kurikulum 2013 memandang bahwa semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif pada peserta didik. Padahal pada kurikulum sebelumnya jelas sekali terlihat adanya pemisahan mata pelajaran untuk membentuk aspek afektif, membentuk aspek psikomotorik, dan pembentukan aspek kognitif. Kurikulum 2013 menurunkan mata pelajaran dari kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, sementara kurikulum 2004 dan KTSP 2006 menurunkan kompetensi dari mata pelajaran. Pada tahun 2013, kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 mulai diterapkan.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP. Kurikulum 2013 dibuat oleh pemerintah dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia

---

<sup>4</sup> Pardomuan Nauli Josip, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Penelitian Pendidikan FKIP Universitas Negeri Medan Volume 6 Nomor 2, 2013) h. 18

melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan. Tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu kurikulum dibutuhkan pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai.

Pengelolaan proses pembelajaran dalam suatu pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas dari suatu pendidikan. Faktor-faktor yang menunjang pengelolaan proses pembelajaran antara lain efektif tidaknya suatu kurikulum dalam sekolah, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan peran penting yang dilakukan oleh guru. Sama halnya dengan KBK, KTSP, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun silabus dalam kurikulum 2013 merupakan silabus terpusat, yakni silabus yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru disini hanya sebagai fasilitator yang diharapkan mampu mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus terpusat. Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator juga harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan rencana.

Sebagian besar sekolah masih terlihat kebingungan dengan penerapan Kurikulum 2013 ini. Dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Itu sebabnya kurikulum 2013 dirumuskan untuk mengedepankan pengalaman personal atau aktivitas siswa melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, dibiasakan bagi siswa untuk bekerja dalam jejaringan melalui aktivitas membentuk jejaring. Perubahan ini diharapkan memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong siswa atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Peneliti telah melakukan observasi tentang keterlaksanaan Kurikulum 2013 ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014. Observasi ini memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru terkait kurang memahami tentang kurikulum 2013. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 2

Bandar Lampung yakni ibu Natalia Juliana Surya, menurutnya para guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, diantaranya:<sup>5</sup>

1. Proses penilaian yang dianggap rumit.
2. Guru masih kesulitan membuat siswa aktif.
3. Guru kesulitan mengkondisikan suasana belajar agar suasana kelas menyenangkan.
4. Guru kesulitan menggambarkan manfaat penguasaan kompetensi dalam kehidupan.
5. Guru kesulitan menyiapkan media pembelajaran.
6. Guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pemaparan di atas, peneliti juga merasakan hal yang sama ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Bandar Lampung. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masih merasa kesulitan. Pemakaian buku siswa dalam proses pembelajaran masih sangat jarang. Metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa kurang terlihat dalam interaksi guru dan siswa. Sementara inti dari kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dari guru melalui observasi, menanya, menalar, mencoba

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ibu Natalia Juliana Surya, salah satu guru mata pelajaran Matematika di SMAN 2 Bandar Lampung tanggal 5 November 2015.

serta mengkomunikasikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan aplikasi dari silabus terpusat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Matematika ditinjau dari Proses Pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurang optimalnya proses pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan kendala dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
2. Adanya tuntutan bagi siswa untuk lebih aktif daripada guru dalam proses pembelajaran di Kurikulum 2013 merupakan kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pandangan dan perluasan permasalahan yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal peninjauan aspek proses

pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan mengkaji interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas dengan mengamati pengelolaan proses pembelajaran oleh guru di kelas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan meninjau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai pada proses pembelajaran tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam melaksanakan proses pembelajaran serta aktivitas siswa di kelas pada mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013?
2. Hambatan apa yang dialami oleh guru dan siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada

mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013.

2. Mengetahui hambatan yang dialami guru dan siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagaipihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dilihat dari aspek proses pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *research* bagi peneliti.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keterlaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai evaluasi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang keterlaksanaan Kurikulum yang ada dan referensi untuk penelitian pendidikan yang meneliti tentang Kurikulum 2013 dilihat dari proses pembelajaran dan aktivitas siswa di

sekolah yang dituju dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

4. Bagi Sekolah lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan Instrumen**

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang telah disusun sebelumnya oleh Susilowati (2008). Lembar observasi yang digunakan yaitu Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Matematika. Lembar observasi ini dipilih karena telah digunakan dalam penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu lembar observasi tersebut telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Namun, karena penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kurikulum 2013, maka peneliti mengembangkan lembar observasi dengan menyesuaikan standar proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ada pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Pengembangan dan penyesuaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti, yaitu adanya pendekatan saintifik yang harus digunakan pada kegiatan inti tersebut serta pada kegiatan penutup yaitu adanya penemuan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam setiap pembelajaran. Pengembangan dan penyesuaian lembar observasi aktivitas yaitu pada kegiatan siswa yaitu adanya kegiatan mengamati,

menanya, mencoba, menalar serta komunikasi. Sehingga setelah adanya pengembangan dan penyesuaian dengan standar proses pembelajaran yang ada pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013, peneliti tetap melakukan validasi.

Validasi lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi aktivitas belajar matematika siswa dilakukan oleh salah satu dosen pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung yaitu Suherman, M.Pd.

## **2. Lembar Penilaian Kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Lembar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya oleh Susilowati (2008). Lembar penilaian yang digunakan yaitu Lembar Penilaian Kelengkapan Perangkat Pembelajaran. Lembar penilaian ini dipilih karena telah digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kelengkapan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Namun, karena penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kurikulum 2013, maka peneliti mengembangkan lembar penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan standar proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ada pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 pada poin desain pembelajaran.

Pengembangan dan penyesuaian lembar penilaian perangkat

pembelajaran yaitu komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran serta prinsip dalam menyusun perangkat pembelajaran itu sendiri sesuai dengan desain pembelajaran yang ada pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Dengan adanya pengembangan dan penyesuaian dengan standar proses pembelajaran yang ada pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013, peneliti tetap melakukan validasi. Validasi lembar penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pendidikan matematika FKIP UNS yaitu Dr. Budi Usodo, M.Pd.

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh Susilowati (2008) Pedoman wawancara ini dipilih sebagai pedoman menyusun pertanyaan wawancara yang dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan hasil penelitian kurikulum 2013 di SMAN 2 Bandar Lampung.

Pedoman wawancara ini dikembangkan dan disesuaikan guna untuk mencari informasi yang lebih mendalam lagi tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 2 Bandar Lampung. Selain itu, pedoman wawancara ini juga sebagai penunjang data yang dihasilkan peneliti ketika dilakukan observasi dan sebagai pengecekan atas hasil yang diperoleh ketika observasi.

## **2. Penentuan Subyek**

Pemilihan subyek penelitian dipilih kelas X MIA I sebagai salah satu kelas yang diterapkan Kurikulum 2013 serta dua orang guru mata pelajaran matematika kelas X MIA I, yaitu guru matematika wajib dan guru matematika peminatan.

## **3. Diskripsi Data**

Penelitian ini mendeskripsikan kumpulan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah menengah atas yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri 2 Bandar Lampung kelas X MIA sesuai dengan kurikulum 2013. Menghasilkan informasi yang meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran; (2) aktivitas belajar matematika siswa dan (3) perangkat pembelajaran dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut secara rinci di deskripsikan sebagai berikut:

### **1. Data Hasil Observasi**

#### **a. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu cara mengumpulkan data. Observasi ini dilakukan pada saat guru memberikan materi eksponen dan logaritma. Sementara materi untuk matematika peminatan yaitu fungsi eksponen dan logaritma. Hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Observasi dikelas matematika wajib

1. Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada Hari Kamis, 2 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 12.30 WIB. Setelah guru memasuki kelas, seluruh siswa duduk di tempat masing-masing. Mengawali pembelajaran pada siang hari, guru berusaha memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Kemudian pemberian motivasi dan semangat untuk belajar disampaikan cukup jelas dan cukup untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa namun tidak adanya penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya. Proses mengingatkan kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut disampaikan oleh guru terkait serta adanya penegasan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai pembelajaran. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk memulai kegiatan inti

pembelajaran tersebut. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada. Guru terkait menggunakan sumber belajar yaitu buku matematika kurikulum 2013 yang berasal dari pusat serta buku LKS dari Intan Pariwara penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru melakukan pembentukan kelompok diskusi. Diskusi ini dilakukan hanya dengan teman sebangku. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mencari penyelesaian serta memberikan kesempatan bertanya materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Selain pembagian kelompok diskusi, guru juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Pemberian kesempatan untuk siswa melakukan diskusi juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa meskipun diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku. Hanya saja tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang

memanfaatkan lembar kerja siswa maka siswa mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di papan tulis. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia, namun kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi terhadap pekerjaan siswa yang lain yang mengerjakan di depan kelas disediakan dan terbuka untuk semua siswa. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk siswa agar mampu berinteraksi secara aktif dengan guru atau siswa lain namun dorongan tersebut belum mampu mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari belum adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran tersebut dihasilkan karya yang berupa hasil diskusi sebangku siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru meskipun adanya kegiatan diskusi sebangku, tanya jawab guru dengan murid, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan. Selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penilaian. Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum semuanya terlaksana. Namun dalam

memulai dan mengakhiri pelajaran guru melakukannya tepat waktu sesuai jadwal.

Pada kegiatan penutup, guru tidak mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Tetapi bersama-sama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan kesimpulan bukan berupa definisi mutlak dari guru. Tidak ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan namun adanya pesan untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan serta adanya penyampaian materi untuk pelajaran selanjutnya yang harus dikuasai siswa disampaikan oleh guru.

## 2. Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada Hari Senin, 6 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 08.00 WIB. Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah guru memasuki kelas siswa duduk di tempat masing-masing kemudian ketua kelas menyiapkan untuk memulai pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada guru. Selanjutnya guru berusaha memusatkan perhatian siswa lebih dulu agar pembelajaran berjalan baik dengan memberi pertanyaan atau menanyakan keadaan kelas. Pemberian motivasi dan semangat

untuk belajar disampaikan cukup jelas dan cukup untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa namun tidak adanya penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Adanya pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya. Proses mengingatkan kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut disampaikan oleh guru terkait. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa dengan sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pelajaran untuk memulai kegiatan inti. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada. Guru terkait menggunakan sumber belajar yaitu buku matematika kurikulum 2013 serta buku LKS Intan Pariwara dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru melakukan pembentukan kelompok diskusi. Diskusi ini dilakukan hanya dengan teman sebangku. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja

bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Selain pembagian kelompok diskusi, guru juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Pemberian kesempatan untuk siswa melakukan diskusi juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa meskipun diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku. Hanya saja tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh dari diskusi sebangku dengan cara menuliskan di papan tulis. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia, namun kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi terhadap pekerjaan siswa yang lain yang mengerjakan di depan kelas disediakan dan terbuka untuk semua siswa. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk selanjutnya guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pelajaran untuk memulai kegiatan inti. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari

tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada. Guru terkait menggunakan sumber belajar yaitu buku matematika kurikulum 2013 serta buku LKS Intan Pariwara dalam proses pembelajaran.

Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru melakukan pembentukan kelompok diskusi. Diskusi ini dilakukan hanya dengan teman sebangku. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Selain pembagian kelompok diskusi, guru juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Pemberian kesempatan untuk siswa melakukan diskusi juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa meskipun diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku. Hanya saja tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh dari diskusi sebangku

dengan cara menuliskan di papan tulis. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia, namun kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi terhadap pekerjaan siswa yang lain yang mengerjakan di depan kelas disediakan dan terbuka untuk semua siswa. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk memberikan pertanyaan. Pemberian motivasi dan semangat untuk belajar disampaikan cukup jelas dan cukup untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa namun tidak adanya penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Adanya pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya. Proses mengingatkan kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa, seperti guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang dipelajari, serta adanya pembahasan soal yang dianggap sulit di pekerjaan rumah (PR) pada pertemuan sebelumnya. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut tidak disampaikan oleh guru terkait. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pelajaran

untuk memulai. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada. Ketika memberikan contoh menyelesaikan soal, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan yang bersangkutan dengan materi. Guru terkait menggunakan sumber belajar yaitu buku kurikulum 2013 dari pusat serta buku LKS Intan Pariwara dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru melakukan pembentukan kelompok diskusi. Diskusi ini dilakukan hanya dengan teman sebangku. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Selain pembagian kelompok diskusi, guru juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Pemberian kesempatan untuk siswa melakukan diskusi juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa dimana diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku. Hanya saja tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan

analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil dilakukan dengan cara menuliskan jawaban di papan tulis. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia, namun kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi terhadap pekerjaan siswa yang lain yang mengerjakan di depan kelas disediakan dan terbuka untuk semua siswa. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk siswa agar mampu berinteraksi secara aktif dengan guru atau siswa lain namun dorongan tersebut belum mampu mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari belum adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran tersebut karya yang dihasilkan merupakan hasil dari diskusi sebangku yang dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru meskipun adanya kegiatan diskusi sebangku, tanya jawab guru dengan murid, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan. Selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penilaian. Semua rangkaian rencana kegiatan

pembelajaran yang dibuat oleh guru belum semuanya terlaksana. Namun dalam memulai dan mengakhiri pelajaran guru melakukannya tepat waktu sesuai jadwal.

Pada kegiatan penutup, guru tidak mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Tetapi bersama-sama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan kesimpulan bukan berupa definisi mutlak dari guru. Tidak ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan serta tidak adanya penyampaian materi untuk pelajaran selanjutnya yang harus dikuasai siswa disampaikan oleh guru karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian materi eksponen dan logaritma.

Dari ketiga observasi diatas, dapat disajikan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Observasi I	Observasi II	Observasi III
<b>I. Pendahuluan</b>				
1	Memusatkan perhatian siswa	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan
2	Pemberian motivasi	Pemberian motivasi cukup jelas dan cukup mampu membangkitkan semangat belajar	Pemberian motivasi cukup jelas dan cukup mampu membangkitkan semangat belajar	Pemberian motivasi cukup jelas dan cukup mampu membangkitkan semangat belajar
3	Pengulangan materi sebelumnya	Pengulangan materi melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di	Pengulangan materi melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di	Pengulangan materi melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di materi sebelumnya serta jika ada soal-soal yang dirasa

		materi sebelumnya	materi sebelumnya	sulit
4	Penjelasan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru
5	Penjelasan cakupan materi	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru
<b>II. Kegiatan Inti</b>				
6	Penggunaan konteks yang relevan	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP
7	Kejelasan dalam menerangkan	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis di buku sumber serta memberikan	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis di buku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis di buku sumber serta memberikan penjelasan dalam

		penjelasan dalam menyelesaikan soal	soal	menyelesaikan soal serta memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan
8	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013 serta LKS dari Intan Pariwara	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013 serta LKS dari Intan Pariwara	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013 serta LKS dari Intan Pariwara
9	Sarana yang mendukung siswa aktif dan produktif	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya
10	Bimbingan dalam menemukan	Adanya bimbingan guru untuk membantu siswa	Adanya bimbingan guru untuk membantu siswa dalam mencari	Adanya bimbingan guru untuk membantu siswa dalam mencari

	konsep	dalam mencari penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya	penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya	penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya
11	Kesempatan bertanya	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa
12	Kegiatan diskusi/ perencanaan/ eksplorasi yang memanfaatkan lembar kerja siswa	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.
13	Kegiatan yang	Tidak ada kegiatan	Tidak ada kegiatan	Tidak ada kegiatan

	dirancang bagi siswa untuk melakukan analisis data dengan Lembar Kerja Siswa	yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa	yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa	yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa
14	Kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil berdasarkan diskusi	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas
15	Kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil diskusi siswa lain	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil diskusi siswa lain

	pekerjaan/hasil diskusi	diskusi siswa lain		
16	Pemberian dorongan agar terjadi interaksi	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif
17	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku
18	Penggunaan metode secara tepat	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh

		pembelajaran masih didominasi oleh guru		guru
19	Pelaksanaan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran
20	Penggunaan waktu secara efektif dan proposional	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan
21	Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal
<b>III. Kegiatan Akhir</b>				
22	Pengarahan dalam menemukan	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan

	manfaat materi pelajaran	manfaat langsung maupun tidak dari materi pelajaran	manfaat langsung maupun tidak dari materi pelajaran	manfaat langsung maupun tidak dari materi pelajaran
23	Pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru tidak memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran
24	Pemberian tugas/PR	Tidak ada pemberian tugas atau pekerjaan rumah	Guru memberikan tugas sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya	Tidak ada pemberian tugas atau pekerjaan rumah

Tabel 1. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Matematika Wajib

ii. Observasi dikelas matematika peminatan

1) Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada Hari Selasa, 7 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan usaha guru untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menanyakan kabar dan beberapa pertanyaan. Pemberian motivasi dan semangat untuk belajar disampaikan cukup jelas dan cukup mampu membangkitkan semangat namun tidak adanya

penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Adanya pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya. Proses mengingatkan kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut tidak disampaikan oleh guru terkait. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa.

Guru memulai kegiatan inti dengan menggunakan konteks yang sesuai materi pelajaran dalam memulai pembelajaran. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada. Guru terkait menggunakan sumber belajar kumpulan soal-soal yang berasal dari guru dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru kurang memberikan sarana yang mendukung seperti guru tidak melakukan pembagian kelompok meskipun hanya dengan teman sebangku tetapi tetap terjadi diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Namun, meskipun tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Namun guru terkait memberikan kebebasan

kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Kesempatan untuk siswa melakukan diskusi dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa tetapi diskusi ini tidak dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi melainkan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru terkait. Sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka siswa mempresentasikan hasil pendapat mereka dengan cara menuliskan dipapan tulis untuk didiskusikan bersama sekelas. Oleh karena itu, kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia tetapi guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan soal yang tertulis di papan tulis. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk siswa agar mampu berinteraksi secara aktif dengan guru atau siswa lain namun dorongan tersebut belum mampu mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari belum adanya interaksi yang baik seperti interaksi guru dengan siswa. Jika disuruh maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soalmasih ada pemaksaan dari

guru terkait. Dalam pembelajaran tersebut dihasilkan karya yang berupa hasil diskusi bersama. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru meskipun adanya kegiatan diskusi kelas, tanya jawab guru dengan murid, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan. Selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penilaian. Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum semuanya terlaksana. Namun dalam memulai dan mengakhiri pelajaran guru melakukannya tepat waktu sesuai jadwal.

Pada kegiatan penutup, guru tidak mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Namun guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dimana kesimpulan terakhir bukan berupa definisi mutlak dari guru. Tetapi diakhir pembelajaran guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya serta adanya penyampaian materi untuk pelajaran selanjutnya yang harus dikuasai siswa

disampaikan oleh guru.

## 2) Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada Hari Sabtu, 11 Februari 2014 di kelas X MIA I pada pukul 11.15 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait. Tidak ada pemberian motivasi dan semangat untuk belajar serta tidak adanya penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Adanya pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya serta pembahasan pekerjaan rumah (PR) yang dirasa sulit oleh siswa. Proses mengingatkan kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut tidak disampaikan oleh guru terkait. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru memulainya menggunakan konteks yang sesuai materi pelajaran dalam memulai pembelajaran. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber belajar serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada serta adanya pertanyaan-pertanyaan lisan yang mampu dijawab oleh

siswa. Guru terkait menggunakan sumber belajar lain dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru kurang memberikan sarana yang mendukung seperti guru tidak melakukan pembagian kelompok meskipun hanya dengan teman sebangku tetapi tetap terjadi diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Namun, meskipun tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Namun guru terkait memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Kesempatan untuk siswa melakukan diskusi dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa tetapi diskusi ini tidak dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi melainkan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru terkait. Sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka siswa mempresentasikan hasil pendapatnya dengan cara menuliskan di papan tulis kemudian didiskusikan bersama. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk

mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia tetapi guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan soal yang tertulis di papan tulis. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk siswa agar mampu berinteraksi secara aktif dengan guru atau siswa lain namun dorongan tersebut belum mampu mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari belum adanya interaksi yang baik seperti interaksi guru dengan siswa. Jika disuruh maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal tetap masih ada pemaksaan dari guru terkait. Dalam pembelajaran tersebut dihasilkan karya yang berupa hasil diskusi bersama. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru meskipun adanya kegiatan diskusi kelas, tanya jawab guru dengan murid, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan. Selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penilaian. Rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih belum semuanya terlaksana. Namun dalam memulai dan mengakhiri pelajaran guru melakukannya tepat waktu sesuai jadwal.

Pada kegiatan penutup, guru tidak mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selain itu juga guru tidak mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Tetapi diakhir pembelajaran guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya serta adanya penyampaian materi untuk pelajaran selanjutnya yang harus dikuasai siswa disampaikan oleh guru.

### 3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2019 di kelas X MIA I pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait. Tidak ada pemberian motivasi dan semangat untuk belajar serta tidak adanya penyampaian manfaat terhadap materi yang dipelajari. Adanya pengulangan atau mengingatkan kembali secara singkat materi pelajaran materi pelajaran sebelumnya serta pemahasan pekerjaan rumah (PR) yang dirasa sulit oleh siswa. Proses mengingatkan

kembali materi terlebih dahulu melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut tidak disampaikan oleh guru terkait. Penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan guru kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru memulainya menggunakan konteks yang sesuai materi pelajaran dalam memulai pembelajaran. Dalam menjelaskan pelajaran pada hari tersebut guru menyampaikan materi yang tertulis dibuku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan contoh soal yang ada serta adanya pertanyaan-pertanyaan lisan yang mampu dijawab oleh siswa. Guru terkait masih menggunakan sumber belajar yang bukan dari pemerintah dalam proses pembelajaran. Dalam mendorong siswa aktif dan berpikir produktif guru kurang memberikan sarana yang mendukung seperti guru tidak melakukan pembagian kelompok meskipun hanya dengan teman sebangku tetapi tetap terjadi diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Namun, meskipun tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa menemukan konsep materi pelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan tidak menyeluruh kepada semua siswa. Namun guru terkait memberikan kebebasan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Kesempatan untuk siswa

melakukan diskusi dilakukan guru untuk menunjang kegiatan aktif siswa tetapi diskusi ini tidak dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi melainkan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru terkait. Sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak adanya kegiatan yang memberikan ruang untuk siswa melakukan analisis data hingga menyimpulkan hasil diskusi dengan memanfaatkan lembar kerja siswa. Karena tidak adanya kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa maka kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dengan cara menuliskan pendapat siswa di papan tulis kemudian didiskusikan bersama. Sehingga kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain dalam kelompok diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa tidak tersedia tetapi guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan soal yang tertulis di papan tulis. Dalam pembelajaran, guru memberikan dorongan untuk siswa agar mampu berinteraksi secara aktif dengan guru atau siswa lain namun dorongan tersebut belum mampu mendorong semangat belajar siswa, terlihat dari belum adanya interaksi yang baik seperti interaksi guru dengan siswa. Jika disuruh maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal masih ada pemaksaan dari guru terkait. Dalam pembelajaran tersebut karya yang dihasilkan berupa hasil diskusi yang didiskusikan bersama.

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru meskipun adanya kegiatan diskusi kelas, tanya jawab guru dengan murid, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan. Selama proses pembelajaran guru tidak melakukan penilaian. Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru tetap belum semuanya terlaksana. Namun dalam memulai dan mengakhiri pelajaran guru melakukannya tepat waktu sesuai jadwal.

Pada kegiatan penutup, guru tidak mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Namun guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan definisi bukan mutlak dari guru. Tetapi diakhir pembelajaran guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya serta adanya penyampaian materi untuk pelajaran selanjutnya yang harus dikuasai siswa disampaikan oleh guru.

Dari ketiga observasi tersebut, dapat disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Observasi I	Observasi II	Observasi III
<b>I. Pendahuluan</b>				
1	Memusatkan perhatian siswa	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan serta menanyakan kabar	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan	Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan serta menanyakan kabar
2	Pemberian motivasi	Pemberian motivasi cukup jelas dan cukup mampu membangkitkan semangat belajar	Pemberian motivasi tidak disampaikan dalam pembelajaran	Pemberian motivasi tidak disampaikan dalam pembelajaran
3	Pengulangan materi sebelumnya	Pengulangan materi melibatkan Interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di	Pengulangan materi melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di	Pengulangan materi melibatkan interaksi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari di materi sebelumnya serta jika

		materi sebelumnya	materi sebelumnya	ada pembahasan soal-soal PR yang dirasa sulit
4	Penjelasan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru
5	Penjelasan cakupan materi	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru	Penjelasan cakupan materi disampaikan oleh guru
<b>II. Kegiatan Inti</b>				
6	Penggunaan konteks yang relevan	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP	Guru menggunakan konteks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada RPP
7	Kejelasan dalam menerangkan	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis	Dalam menjelaskan guru menyampaikan materi yang ditulis di buku sumber serta

		di buku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan soal	di buku sumber serta memberikan penjelasan dalam menyelesaikan soal serta memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan	memberikan penjelasan dalam menyelesaikan soal serta memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan
8	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013	Sumber belajar yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013
9	Sarana yang mendukung siswa aktif dan produktif	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya	Adanya pembentukan diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman sebangku serta kesempatan beratannya
10	Bimbingan dalam	Adanya bimbingan guru untuk	Adanya bimbingan guru untuk	Adanya bimbingan guru untuk membantu siswa

	menemukan konsep	membantu siswa dalam mencari penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya	membantu siswa dalam mencari penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya	dalam mencari penyelesaian masalah serta kesempatan bertanya
11	Kesempatan bertanya	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh siswa
12	Kegiatan diskusi/ perencanaan/ eksplorasi yang memanfaatkan lembar kerja siswa	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.	Tidak ada kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa, diskusi dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.

13	Kegiatan yang dirancang bagi siswa untuk melakukan analisis data dengan Lembar Kerja Siswa	Tidak ada kegiatan yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa	Tidak ada kegiatan yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa	Tidak ada kegiatan yang membuat siswa melakukan analisis data yang dirancang dalam Lembar Kerja Siswa
14	Kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil berdasarkan diskusi	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas	Adanya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi sebangku dengan cara menuliskan jawaban di depan kelas
15	Kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanggapi pekerjaan/hasil	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil	Adanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil diskusi siswa lain

	diskusi	diskusi siswa lain	diskusi siswa lain	
16	Pemberian dorongan agar terjadi interaksi	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif	Guru memberikan dorongan agar siswa mampu berinteraksi secara aktif
17	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi siswa	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi siswa	Pembelajaran menghasilkan karya kreatif berupa hasil diskusi siswa
18	Penggunaan metode secara tepat	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena pembelajaran masih didominasi	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh	Metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa aktif karena pembelajaran masih didominasi oleh guru

		oleh guru	guru	
19	Pelaksanaan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian selama pembelajaran
20	Penggunaan waktu secara efektif dan proposional	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan	Semua rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang disusun belum terlaksana keseluruhan
21	Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal
<b>III. Kegiatan Akhir</b>				
22	Pengarahan dalam menemukan manfaat materi pelajaran	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan manfaat langsung	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan manfaat langsung maupun tidak dari	Guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan manfaat langsung maupun tidak dari pelajaran

		mupun tidak dari materi pelajaran	materi pelajaran	
23	Pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru tidak memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru memberi pengarahan untuk menyimpulkan pembelajaran
24	Pemberian tugas/PR	Guru memberikan tugas sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya	Guru memberikan tugas sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya	Guru memberikan tugas sebagai bahan latihan untuk pertemuan selanjutnya
25	Penyampaian materi untuk pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Matematika Wajib

b. Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa

Observasi pada aktivitas belajar matematika siswa bertujuan

untuk mengetahui aktivitas belajar matematika dimana hasil dari observasi ini merupakan salah satu cara mengumpulkan data. Observasi ini dilakukan pada saat guru memberikan materi eksponen dan logaritma untuk matematika wajib. Sementara materi untuk matematika peminatan yaitu fungsi eksponen dan logaritma. Hasil **observasi dapat diuraikan sebagai berikut:**

i. Observasi aktivitas belajar matematika siswa dikelas matematika wajib.

1) Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada Hari Kamis, 16 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 12.30 WIB. Materi yang diajarkan oleh guru terkait yaitu eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada aktivitas *visual* siswa, ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran hampir keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain ketika siswa lain mengerjakannya di depan kelas sehingga 18 siswa memperhatikan siswa lain saat berpendapat. Seluruh siswa memperhatikan peresentasi siswa lain. Aktivitas siswa untuk mencermati atau meperhatikan keadaan yang diberikan dalam

lembar kerja siswa tidak terlaksana karena diskusi tidak menggunakan lembar kerja siswa.

Pada aktivitas *oral* siswa, 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran. 3 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait. 3 siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok karena tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi.

Pada aktivitas *mental* siswa, terdapat 5 aktif menanggapi pertanyaan dan pendapat. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa karena tidak adanya kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Lebih dari 7 siswa yang mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan ringkasan atau menyimpulkan pada akhir pembelajaran sebab guru tidak melakukan penyimpulan bersama-sama karena jam pelajaran yang telah usai. Untuk aktivitas *emotional* siswa, 3 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

## 2) Obsevasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada Hari Senin, 20 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 08.00 WIB. Materi yang diajarkan oleh guru terkait yaitu eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada aktivitas *visual* siswa, ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran hampir keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Setengah dari jumlah atau sekitar 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain ketika siswa lain mengerjakannya di depan kelas sehingga setengah dari jumlah keseluruhan siswa memperhatikan siswa lain saat berpendapat. Hampir seluruh siswa memperhatikan peresentasi siswa lain. Aktivitas siswa untuk mencermati atau meperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana.

Pada aktivitas *oral* siswa, setengah dari jumlah keseluruhan siswa atau sekitar 18 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran. Sekitar 5 sampai 7 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait.

Sebanyak 3 siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok karena tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi.

Pada aktivitas *mental* siswa, terdapat 5 sampai 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan dan pendapat. Setengah dari jumlah keseluruhan siswa atau sekitar 18 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa karena tidak adanya kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Tidak ada siswa yang mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan ringkasan atau menyimpulkan pada akhir pembelajaran sebab guru tidak melakukan penyimpulan bersama-sama karena jam pelajaran yang telah usai. Untuk aktivitas *emotional* siswa, 4 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

### 3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada Hari Kamis, 23 Februari 2017 di kelas X MIA IV pada pukul 11.15 WIB. Materi yang diajarkan oleh guru terkait yaitu eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada aktivitas *visual* siswa, ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain ketika siswa lain mengerjakannya di depan kelas sehingga setengah dari jumlah keseluruhan siswa memperhatikan siswa lain saat berpendapat. Seluruh siswa memperhatikan presentasi siswa lain. Aktivitas siswa untuk mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana.

Pada aktivitas *oral* siswa, 18 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran. 5 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait. Sebanyak 3 siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok karena tidak adanya diskusi kelompok yang terjadi.

Pada aktivitas *mental* siswa, terdapat 5 sampai 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan dan pendapat. Setengah dari jumlah keseluruhan siswa atau sekitar 18 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa karena tidak adanya

kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Tidak ada siswa yang mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan ringkasan atau menyimpulkan pada akhir pembelajaran sebab guru tidak melakukan penyimpulan bersama-sama karena jam pelajaran yang telah usai.

Untuk aktivitas *emotional* siswa, sebanyak 5 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Dari ketiga observasi diatas, dapat disajikan dalam bentuk

Tabel 3 sebagai berikut:

Aktivitas	Observasi I	Observasi II	Observasi III
<i>Visual</i>	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 2. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas 3. Keseluruhan siswa memperhatikan presentasi siswa lain.	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 2. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas 3. Keseluruhan siswa memperhatikan presentasi siswa lain.	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 2. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas 3. Keseluruhan siswa memperhatikan presentasi siswa

	<p>4. 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat</p> <p>5. Kegiatan mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>	<p>4. 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat</p> <p>5. Kegiatan mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>	<p>lain.</p> <p>4. 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat</p> <p>5. Kegiatan mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>
<i>Oral</i>	<p>6. 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami</p>	<p>6. 18 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam</p>	<p>6. 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. Lebih dari 7 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam</p>

	<p>materi</p> <p>8. 3 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. Sebanyak 3 siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>memahami materi</p> <p>8. 5 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. Sebanyak 3 siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>memahami materi</p> <p>8. 5 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. Sebanyak 3 siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>
<i>Mental</i>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p> <p>13. Lebih dari 7 siswa</p>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 18 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p> <p>13. Tidak terlihat kuantitas siswa yang</p>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p>

	yang mengingat materi dengan meringkas atau menyimpulkan bersama-sama	mengingat materi dengan meringkas karena tidak ada kegiatan menyimpulkan bersama-sama	13. Lebih dari 7 siswa yang mengingat materi dengan meringkas atau menyimpulkan bersama-sama
<i>Emotional</i>	14. 3 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas	14. 3 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas	14. 3 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Wajib

ii. Observasi dikelas matematika peminatan

1) Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada Hari Senin, 18 Februari 2017 di kelas X MIA I pada pukul 11.00 WIB. Materi yang diajarkan oleh guru terkait yaitu fungsi eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran matematika peminatan.

Aktivitas *visual* siswa, keseluruhan dari jumlah siswa di kelas memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Sebanyak 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain ketika

siswa lain mengerjakannya di depan kelas. Pada observasi pertama ini 18 siswa memperhatikan presentasi hasil pendapat siswa lain sehingga 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat, dalam hal ini pendapat yang dimaksud adalah pekerjaan siswa lain di depan kelas. Aktivitas siswa untuk mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana.

Untuk aktivitas *oral* siswa, 25% dari jumlah keseluruhan siswa atau 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. Sebanyak 5 siswa berdiskusi atau *sharing* dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran serta menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait. Sebanyak 3 orang siswa bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dimengerti. Sebanyak 3 siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan di papan tulis.

Pada aktivitas *mental* siswa, lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa karena tidak adanya kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Lebih dari 7 orang siswa mampu mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan

ringkasan atau menyimpulkan pada akhir pembelajaran.

Untuk aktivitas *emotional* siswa, 3 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

## 2) Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada Hari Selasa, 21 Februari 2017 di kelas X MIA IV pada pukul 09.00 WIB. Materi diajarkan oleh guru terkait yaitu fungsi eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran matematika peminatan.

Pada aktivitas *visual* siswa, Keseluruhan dari jumlah siswa di kelas memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika guru menjelaskan. Tidak ada siswa yang memperhatikan pekerjaan siswa lain ketika siswa lain mengerjakannya di depan kelas karena tidak ada siswa yang mengerjakan di depan kelas sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada siswa juga yang memperhatikan siswa lain berpendapat. Karena pada pembelajaran tersebut tidak adanya diskusi maka aktivitas siswa untuk memperhatikan presentasi siswa lain serta aktivitas siswa untuk mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana.

Pada aktivitas *oral* siswa di observasi kedua ini

sebagian besar sama seperti pada observasi pertama, yaitu sebagai berikut: 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. 5 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran serta menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait. Sebanyak 3 orang siswa bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dimengerti. Tidak ada siswa yang mempresentasikan hasil pendapat karena tidak adanya diskusi yang terjadi.

Pada aktivitas *mental* siswa, lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan. Sebanyak 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa karena tidak adanya kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Kegiatan mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan ringkasan atau menyimpulkan pada akhir pembelajaran tidak terlaksana.

Untuk aktivitas *emotional* siswa, tidak ada siswa yang mengerjakan soal yang diberikan guru di depan kelas, sehingga tidak terlihat siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

### 3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada Hari Sabtu, 25

Februari 2017 di kelas X MIA IV pada pukul 11.00 WIB. Materi yang diajarkan oleh guru terkait yaitu fungsi eksponen dan logaritma. Berikut aktivitas belajar matematika ketika berlangsungnya proses pembelajaran matematika peminatan.

Seperti halnya pada observasi sebelumnya untuk aktivitas *visual* siswa, keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan di depan kelas. Sebanyak 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas sehingga bisa dikatakan bahwa sebanyak 18 orang siswa juga yang memperhatikan siswa lain berpendapat. 18 siswa memperhatikan persentasi siswa lain. Aktivitas siswa untuk mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana.

Untuk aktivitas *oral* siswa pada observasi ketiga ini tidak berbeda jauh seperti pada observasi-observasi sebelumnya dimana 25% dari jumlah keseluruhan siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru terkait. 5 sampai 7 siswa berdiskusi atau *sharing* dengan siswa lain dalam memahami materi pelajaran serta menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru terkait. Sebanyak 3 orang siswa bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dimengerti. Tidak ada siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok

karena tidak adanya diskusi kelompok yang terlaksana.

Pada aktivitas *mental* siswa, lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan. Sebanyak 18 orang siswa atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran. Lebih dari 7 orang siswa mampu mengingat materi yang diajarkan dengan cara memberikan ringkasan atau menyimpulkan di akhir pembelajaran. Tidak adanya adanya kegiatan diskusi yang memanfaatkan lembar kerja siswa sehingga tidak ada siswa yang melakukan kegiatan analisis data yang memanfaatkan lembar kerja siswa.

Untuk aktivitas yang terakhir yaitu aktivitas *emosional* siswa, terlihat 7 orang siswa yang berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Dari ketiga observasi diatas, dapat disajikan dalam bentuk

Tabel 4 sebagai berikut:

<b>Aktivitas</b>	<b>Observasi I</b>	<b>Observasi II</b>	<b>Observasi III</b>
<i>Visual</i>	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	1. Keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

	<p>2. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas</p> <p>3. Keseluruhan siswa memperhatikan presentasi siswa dalam hal ini kegiatan siswa lain yang menuliskan pendapatnya di papan tulis</p> <p>4. 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat</p>	<p>2. Tidak terlihat kuantitas siswa yang memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas</p> <p>3. Tidak terlihat kuantitas siswa yang memperhatikan presentasi siswa karena tidak ada siswa yang mempresentasikan maupun menulis pendapat mereka di papan tulis</p> <p>4. Tidak terlihat kuantitas jumlah siswa yang memperhatikan siswa lain berpendapat</p> <p>5. Kegiatan mencermati</p>	<p>2. 18 siswa memperhatikan pekerjaan siswa lain di depan kelas</p> <p>3. Keseluruhan siswa memperhatikan presentasi siswa dalam hal ini kegiatan siswa lain yang menuliskan pendapatnya di papan tulis</p> <p>4. 18 siswa memperhatikan siswa lain berpendapat</p>
--	--	---	--

	<p>5. Kegiatan mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>	<p>atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>	<p>5. Kegiatan mencermati atau memperhatikan keadaan yang diberikan dalam lembar kerja siswa tidak terlaksana</p>
<i>Oral</i>	<p>6. 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. 5 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi</p> <p>8. 3 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. 3 siswa mempresentasikan pendapat yang</p>	<p>6. 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. 5 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi</p> <p>8. 3 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. Tidak terlihat kuantitas jumlah siswa yang</p>	<p>6. 9 siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan</p> <p>7. 5 siswa berdiskusi atau sharing dengan siswa lain dalam memahami materi</p> <p>8. 3 siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti</p> <p>9. 3 siswa mempresentasikan pendapat yang</p>

	<p>kemudian didiskusikan bersama sekelas</p>	<p>mempresentasikan hasil diskusi maupun pendapat</p>	<p>kemudian didiskusikan bersama sekelas</p>
<i>Mental</i>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak terlihat kuantitas siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p> <p>13. Lebih dari 7 siswa yang mengingat materi dengan meringkas atau menyimpulkan bersama-sama</p>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 9 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak terlihat kuantitas siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p> <p>13. Tidak terlihat kuantitas siswa yang mengingat materi dengan meringkas karena tidak ada kegiatan</p>	<p>10. Lebih dari 7 siswa aktif menanggapi pertanyaan</p> <p>11. 18 siswa mampu memecahkan soal yang terkait dengan materi pelajaran</p> <p>12. Tidak terlihat kuantitas siswa yang melakukan kegiatan analisis data dengan lembar kerja siswa</p> <p>13. Lebih dari 7 siswa yang mengingat materi dengan meringkas atau menyimpulkan bersama-sama</p>

		menyimpulkan bersama-sama	
<i>Emotional</i>	14. 3 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas	14. Tidak terlihat kuantitas siswa yang mengerjakan soal di depan kelas	14. 7 siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas

Tabel 4. Data Hasil Observasi Belajar Matematika Peminatan

#### A. Penilaian Perangkat Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelengkapan perangkat pembelajaran serta kelengkapan prinsip perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu cara mengumpulkan data. Penilaian ini dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru terkait pada materi eksponen dan logaritma untuk kelas matematika wajib, sementara untuk kelas matematika peminatan yaitu materi fungsi eksponen dan logaritma. Hasil penilaian dapat diuraikan sebagai berikut:

##### i. Kelengkapan Komponen Perangkat Pembelajaran

###### 1) Perangkat Pembelajaran Matematika Wajib

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan Indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta perencanaan penilaian semua komponen tersebut tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran wajib. Hanya saja format penyusunan RPP yang masih kurang sesuai dengan format yang ada pada RPP kurikulum 2013.

## 2) Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan Indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta perencanaan penilaian semua komponen tersebut tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran matematika peminatan.

## ii. Kelengkapan Prinsip Perangkat Pembelajaran

### 1) Perangkat Pembelajaran Matematika Wajib

Prinsip perangkat pembelajaran pada rencana perencanaan pembelajaran ini didasarkan pada Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Kurikulum 2013 BAB III Perencanaan Pembelajaran poin A yaitu Desain Pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika wajib, perangkat pembelajaran mengakomodir sebagian dari karakter siswa yaitu kemampuan awal, tingkat intelektual, potensi, motivasi belajar. Perangkat pembelajaran cukup membuat siswa aktif karena perangkat pembelajaran berpusat pada siswa. Perangkat pembelajaran dibuat adanya pengembangan budaya membaca atau menulis untuk mengembangkan kegemaran membaca dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif dan remedi namun tidak memuat rencana penguatan maupun pengayaan. Tidak adanya penerapan teknologi informasi dan komunikasi meskipun dalam point

alat/media disebutkan penggunaan LCD. Sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode yang menunjang pencapaian KD yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan KD yang ingin dicapai.

## 2) Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan

Prinsip perangkat pembelajaran pada rencana perencanaan pembelajaran ini didasarkan pada Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Kurikulum 2013 BAB III Perencanaan Pembelajaran poin A yaitu Desain Pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika peminatan, perangkat pembelajaran mengakomodir sebagian dari karakter siswa yaitu kemampuan awal, tingkat intelektual, potensi, motivasi belajar. Perangkat pembelajaran cukup membuat siswa aktif karena perangkat pembelajaran berpusat pada siswa. Perangkat pembelajaran dibuat adanya pengembangan budaya membaca atau menulis untuk mengembangkan kegemaran membaca dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat rancangan

program pemberian umpan balik positif dan remedi namun tidak memuat rencana penguatan maupun pengayaan. Tidak adanya penerapan teknologi informasi dan komunikasi meskipun dalam point alat/media terdapat media LCD. Sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode yang menunjang pencapaian KD yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan KD yang ingin dicapai. Sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran matematika peminatan memiliki penialaian yang sama dengan wajib.

### 3. Data Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode bantu dalam pengumpulan data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran hasil observasi untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika wajib dan peminatan yang mana pelaksanaan pembelajarannya telah diobservasi. Berikut ini adalah transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam transkrip ini, P adalah peneliti sedangkan N adalah guru yang diwawancarai.

a. Transkrip Wawancara dengan guru matematika wajib

Narasumber : Natalia Juliana Surya, M.Pd.

Kamis, 16 Februari 2017

P<sub>1,1</sub>: Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran?

N<sub>1,1</sub>: Biasanya sebelum pembelajaran ibu menyiapkan RPP, media pembelajaran, alat peraga kalau mungkin bisa digunakan sesuai materi, serta alat evaluasi dan pengelolaan kelas

P<sub>1,2</sub>: Pemberian motivasi, manfaat serta tujuan itu apakah disampaikan dalam setiap pembelajaran bu?

N<sub>1,2</sub>: Pemberian motivasi itu penting sekali bagi pembelajaran dan juga tujuan supaya siswa tertarik dengan materi tersebut dan lebih bersemangat dalam setiap KBM. Selain itu manfaat juga perlu disampaikan agar siswa mengerti manfaat atas materi ini mas, serta tujuan pembelajaran ini apa.

P<sub>1,3</sub>: Jadi harus disampaikan dalam setiap pembelajaran ya bu?

N<sub>1,3</sub>: Iya sebetulnya harus, tapi terkadang penyampaiannya tidak terlalu jelas pada waktu awalnya, kadang materi berjalan kadang ya juga lupa. Kesimpulan diakhir pembelajaran juga gitu mas, terkadang juga saya lupa. Kalau tidak keburu waktunya habis. Tapi biasanya saya beri tugas latihan dirumah.

P<sub>1,4</sub>: Bagaimana pembelajaran yang interaktif?

N<sub>1,4</sub>: Interaktif jadi kan siswanya aktif ya. Jadi guru harus memberikan rangsangan-rangsangan dalam bentuk masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan siswa baik individu maupun kelompok. Kemudian dia disuruh mempresentasikan apa yang telah dia diskusikan. Itu merupakan salah satu cara untuk membuat siswa aktif.

P<sub>1,5</sub>: Kalau pembelajaran yang inspiratif bu?

N<sub>1,5</sub>: Agar pembelajaran inspiratif dengan cara memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diambil dari LKS. Ada LKS MGMP dan LKS Intan Pariwara yang dimiliki oleh siswa ataupun dari buku pegangan siswa kurikulum 2013 yang berasal pemerintah, disitu kan ada masalah, paling tidak diambil dari masalah buku tersebut.

P<sub>1,6</sub>: Untuk pembelajaran yang menantang dan menyenangkan seperti apa bu?

N<sub>1,6</sub>: Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan itu misalnya diberi permasalahan yang tidak rutin, kalau rutin kan sepertinya biasa tidak menantang. Kalau tidak rutin kan membutuhkan pemikiran yang lebih luas dan mendalam. Dan juga menyenangkan biasanya terkait dengan masalah sehari-hari.

P<sub>1,7</sub>: Mengenai alat bantu, apakah ibu selalu menggunakan alat bantu dalam setiap pembelajaran?

N<sub>1,7</sub>: Untuk alat bantu itu, sering digunakan. Minimal berupa buku, LKS, media. Untuk alat peraga atau media tidak harus digunakan dalam setiap pembelajaran.

P<sub>1,8</sub>: Dalam satu pembelajaran pernah tidak ibu menggunakan alatbantu?

N<sub>1,8</sub>: Dalam suatu materi tertentu.

P<sub>1,9</sub>: Untuk materi apa ibu contohnya?

N<sub>1,9</sub>: Misalnya materi dimensi tiga, bangun ruang itu perlu diadakan alat bantu atau media peraga.

P<sub>1,10</sub>: Apakah ibu pernah melibatkan pemakaian teknologi informasi?

N<sub>1,10</sub>: Ya pernah, dulu itu pernah pada pembelajaran statistik saya suruh mencari contoh hal-hal yang berkaitan dengan statistik di internet misalnya grafik, data-data berbentuk daftar, tabel kemudian saya suruh mengumpulkan hasilnya melalui email. Tetapi tidak selalu.

P<sub>1,11</sub>: Dalam kurikulum 2013 ini kan buku pegangannya terpusat yang berasal dari pemerintah. Nah buku ini selalu dipakai tidak dalam pembelajaran?

N<sub>1,11</sub>: Iya buku ini dipakai, karna diarahkan supaya memakai buku kurikulum 2013 dari pemerintah. Tetapi ada tambahannya yaitu dari LKS Intan Pariwara dan LKS MGMP.

P<sub>1,12</sub>: Apakah buku kurikulum 2013 tersebut sudah tersalurkan dengan

baik di SMAN 2 Bandar Lampung ini bu?

N<sub>1,12</sub>: Iya, tetapi sistem penyalurannya yaitu siswa meminjam buku ke perpustakaan paling tidak 1 buku untuk 2 siswa.

P<sub>1,13</sub>: Dalam kurikulum 2013 kan dituntut untuk mengembangkan keterampilan, nah dalam pelajaran matematika itu sendiri bagaimana cara ibu mengembangkan keterampilan?

N<sub>1,13</sub>: Siswa diberi kesempatan untuk membuat alat peraga, menggunakan alat bantu misalnya LCD untuk mempresentasikan hasil diskusi, jadi setelah diskusi salah satu siswa harus mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Jadi siswa juga harus terampil dalam penggunaan LCD tersebut, terampil dalam membuat file kemudian membuat laporan secara print out maupun soft file.

P<sub>1,14</sub>: Apakah itu dilakukan dalam setiap materi bu?

N<sub>1,14</sub>: Untuk presentasi tidak dilakukan dalam setiap pembelajaran, karena melihat alokasi waktu dalam kalender pendidikan itu nanti tidak mencukupi untuk semua materi. Jadi hanya materi-materi tertentu yang menggunakan kegiatan presentasi seperti itu.

P<sub>1,15</sub>: Kemampuan siswa itu kan berbeda-beda ya bu, nah apakah dalam setiap pembelajaran ibu selalu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik?

N<sub>1,15</sub>: Untuk pembelajaran saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, karena masing-masing kelas itu kemampuannya berbeda. Tergantung juga pada waktu pelajarannya, bisa pagi atau siang. Bisa juga tergantung pada jumlah siswanya. Jurusan dari setiap siswa yaitu MIA itu merupakan pertimbangan kami dalam menyampaikan materi disetiap pembelajarannya.

P<sub>1,16</sub>: Bisa diberikan contoh mungkin bu, seperti apa penyampaian dikelas MIA?

N<sub>1,16</sub>: Untuk penyampaian materi dikelas MIA, biasanya saya berikan masalah. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri atau dengan pengalaman belajar yang sudah dialami oleh siswa pada waktu yang lalu. Kemudian saya berikan kesempatan kepada siswa siapa yang ingin mencoba atau mempresentasikan atau menerangkan di depan kelas. Jadi nanti dalam pembelajaran akan dibantu untuk menuntun atau memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah tersebut.

P<sub>1,17</sub>: Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari bu?

N<sub>1,17</sub>: Saya selalu mengaitkan, walaupun sesederhana mungkin yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

P<sub>1,18</sub>: Ketika saya observasi kemarin itu kan materinya tentang

eksponen ya bu, kira contoh kehidupan sehari-hari yang seperti apa yang bisadikaitkan dengan eksponen?

N<sub>1,18</sub>: Untuk penggunaan eksponen itu untuk mengefisiensikan angka, misalnya penulisan yang mengenai massa bumi. Masa bumi itu kan besar sekali, nolnya sampai sepuluh. Jadi kan penulisannya tidak sederhana, terlalu panjang. Dengan eksponen ini penulisan yang terlalu banyak nol bisa disederhanakan dengan menjadi pangkat. Selain itu dipertumbuhan pada biologi, peluruhan.

P<sub>1,19</sub>: Dalam setiap ulangan, apakah ibu mengadakan remedial?

N<sub>1,19</sub>: Tidak setiap ulangan atau tes saya adakan remedial. Hanya beberapa saja, karena remedial juga membutuhkan waktu. Jadi remedialnya tidak harus dikelas, bisa berupa tugas serta ada klasifikasi tersendiri siapa-siapa yang harus remedial.

P<sub>1,20</sub>: Untuk pengayaan, apakah ibu juga mengadakan pengayaan diluar jam pelajaran?

N<sub>1,20</sub>: Pengayaan itu biasanya diluar jam KBM, misalnya saya berikantugas pada siswa tertentu.

P<sub>1,21</sub>: Untuk penilaian, sistem penilaian di kurikulum 2013 itu kan mencakup 3 ranah bu, dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bagaimana cara ibu menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan itu sendiri?

N<sub>1,21</sub>: Penilaian sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill. Yaitu

pada keaktifan, partisipasi pada diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok serta kehadiran dalam pembelajaran. Untuk ketrampilan ini misalnya penggunaan alat bantu pelajaran, alat presentasi, merancang program presentasi. Untuk pengetahuan dari ulangan harian, ulangan semester, tugas.

P<sub>1,22</sub>: Dalam materi eksponen bagaimana menilai keterampilannya bu?

N<sub>1,22</sub>: Untuk menilai keterampilan dalam materi eksponen itu saya berikan beberapa soal supaya dikerjakan secara kelompok, setelah itu saya suruh mempresentasikan menggunakan kertas manila yang ditulis jawabannya dan dihias sekreatif mereka agar menarik ketika dipresentasikan dan menerangkan kepada teman-temannya. Tetapi itu saya lakukan untuk tahun yang lalu, untuk tahun pelajaran ini belum karena mengingat alokasi waktu yang sedikit serta banyak terpotong.

P<sub>1,23</sub>: Berarti dalam satu pembelajaran ibu pernah memanfaatkan lembar diskusi ya bu?

N<sub>1,23</sub>: Pernah mas, tetapi dalam pembelajaran eksponen ini belum terlaksana, hanya terlaksana diskusi dalam sebangku untuk menyelesaikan soal-soal dalam buku LKS, mengingat alokasi waktu yang pendek karena banyak kosong untuk kegiatan sekolah.

P<sub>1,24</sub>: Apakah ibu menerangkan atau mengenalkan grafik eksponen?

N<sub>1,24</sub>: Sebenarnya karena matematika itu ada matematika wajib dan peminatan, untuk matematika wajib yang saya ampu tidak dikenalkan untuk fungsi eksponen, sehingga tidak saya kenalkan mengenai grafiknya tetapi di matematika peminatan dikenalkan fungsi. Jadi saling melengkapi mas antara matematika wajib dan matematika peminatan.

P<sub>1,25</sub>: Perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 itu kan dituntut untuk mengakomodir karakteristik siswa ya bu, menurut ibu, karakteristik siswa SMAN 2 Bandar Lampung itu seperti apa?

N<sub>1,25</sub>: Untuk karakteristik siswa SMAN 2 Bandar Lampung itu saya lihat memiliki jiwa kompetitif yang kuat, rajin, disiplin, patuh terhadap guru dan juga memiliki motivasi tinggi untuk meraih cita-cita.

P<sub>1,26</sub>: Nah, dengan keadaan karakteristik yang seperti itu, sudah kah perangkat pembelajaran ibu mengakomodir karakter tersebut?

N<sub>1,26</sub>: Saya kira sudah, karena itu merupakan tujuan dari pembelajaran kami

P<sub>1,27</sub>: Kira-kira ada tidak bu karakter yang belum terakomodir dengan baik dari perangkat pembelajaran tersebut?

N<sub>1,27</sub>: Menurut saya ya mungkin masih ada, karena dikurikulum 2013 itu masih sama-sama belajar.

P<sub>1,28</sub>: Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran bu, apakah selalu

diperbarui untuk setiap tahunnya? Memperbarui formatnya mungkin bu?

N<sub>1,28</sub>: Untuk RPP itu saya perbarui setiap tahun, meskipun sedikit seperti memperbarui soal-soal yang ada. Tapi ya belum sempat memperbarui formatnya mas.

P<sub>1,29</sub>: Mengenai kurikulum 2013 itu sendiri bu, apakah ibu pernah mengikuti pelatihan/seminar yang menyangkut kurikulum 2013?

N<sub>1,29</sub>: Saya sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Bentuk pelaksanaan minimal ditinjau banyaknya materi, penilaiannya juga dari ketiga ranah itu.

P<sub>1,30</sub>: Untuk pedoman kurikulum 2013 sendiri apakah ibu sudah membaca? Khususnya tentang permendikbud No. 65 Tahun 2013?

N<sub>1,30</sub>: Sudah membaca mas, isinya mengenai pengelolaan kelas, penyusunan RPP yang didalamnya ada kriteria pembuatan RPP itu sendiri, pelaksanaan pembelajaran salah satunya mengenai metode-metode yang digunakan.

P<sub>1,31</sub>: Untuk pendekatan ilmiah yang digunakan di kurikulum 2013, menurut ibu pendekatan ilmiah itu sendiri yang seperti apa?

N<sub>1,31</sub>: Pendekatan ilmiah itu terdiri dari observasi, mengamati dari fakta-fakta yang berhubungan dengan matematika. Kemudian questioning atau bertanya, ini merupakan perwujudan dari

berfikir divergen. Jadi pertanyaan itu mempunyai jawaban alternatif lebih dari satu. Kemudian associating atau menalar, itu menemukan solusi selanjutnya bagaimana dalam suatu masalah. Ekspreimen atau mencoba, jadi harus berani mencoba. Kita beri kesempatan untuk siswa mencoba, tidak takut salah, tidak malu. Kemudian jejaring atau menyimpulkan, bisa menyimpulkan sendiri daripada masalah yang sedang dihadapi.

P<sub>1,32</sub>: Nah, untuk model pembelajarannya sendiri kan menggunakan PBL (*ProjectBased Learning*), menurut ibu bagaimana jika model tersebut diterapkan dalam pembelajaran di kelas?

N<sub>1,32</sub>: Untuk model pembelajaran PBL ini, mungkin langkah awalnya siswa diberi masalah kemudian dilanjutkan masalah penuntun untuk membimbing siswa menyelesaikan masalah, pada saat pertanyaan terjawab secara langsung siswa dapat melihat sekaligus dapat menemukan prinsip atau disiplin dari topik yang sedang dikaji. Kemudian masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menggali materi dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan diri pribadi siswa tersebut. sebenarnya saya sangat setuju dengan pembelajaran ini diterapkan di SMAN 2 Bandar Lampung ini mas, tetapi mengingat alokasi waktu yang ada jadi model ini tidak bisa setiap pembelajaran diterapkan.

P<sub>1,33</sub>: Salah satu aktivitas siswa itu kan menganalisis atau mengasosiasi

ya bu, nah bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa tersebut sudah mampu/belum dalam menganalisis suatu permasalahan.

N<sub>1,33</sub>: Menurut saya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menganalisis suatu permasalahan apabila siswa bisa menyelesaikan permasalahan dengan tuntas melalui tahap-tahap yang pernah dialami siswa. Misalnya dari awal dalam mempelajari matematika sampai saat ini, sehingga untuk mengetahuinya terlihat dari runtutan jawaban yang saya terapkan dari prosesnya.

P<sub>1,34</sub>: Secara pribadi bu, apakah ibu sangat setuju dengan pembelajaran kurikulum 2013 ini?

N<sub>1,34</sub>: Saya sangat setuju dengan pembelajaran kurikulum 2013 ini, karena memang bagus tetapi untuk menerapkannya membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mencapai yang apa diharapkan dari kurikulum 2013 ini.

P<sub>1,35</sub>: Adakah bagian yang memberatkan dalam kurikulum 2013 ini?

N<sub>1,35</sub>: Yang memberatkan dari kurikulum 2013 ini kalau dilihat dari siswa mungkin dari materinya mas, karena materi kurikulum 2013 ini lebih banyak dari kurikulum sebelumnya, secara otomatis banyak tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. kemudian model tugasnya tidak seperti biasa, memakai kemampuan IT, komunikasi dan membutuhkan informasi yang

lebih luas. Kemudian kalau dari gurunya ya selain butuh waktu yang banyak untuk menyelesaikan materi, dari sisi penilaian juga cukup membingungkan. Karena ada tiga ranah penilaian sehingga membutuhkan waktu yang ekstra. Untuk lain-lain saya kira tidak begitu masalah di SMAN 2 Bandar Lampung.

P<sub>1,36</sub>: Untuk keaktifan siswa bu, apakah siswa-siswa SMAN 2 Bandar Lampung ini sudah cukup aktif menurut pandangan ibu?

N<sub>1,36</sub>: Sudah mas, siswa SMA sini sudah cukup aktif. Karena menurut saya mereka sudah sadar akan penggunaan atau guna daripada hasil belajar sekolah di SMA ini. Jadi apapun yang diberlakukan kepada siswa, mereka akan patuh untuk melakukannya.

P<sub>1,37</sub>: Apakah ada hambatan-hambatan lain yang ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini selain yang disebutkan tadi bu?

N<sub>1,37</sub>: Untuk hambatannya ya mungkin dari siswanya mas yang tidak semua siswa itu aktif saat di kelas, itu salah satu tantangan di kurikulum 2013 yang harus berusaha semaksimal mungkin membuat siswanya di kelas terlibat aktif dalam pembelajaran. Kalau dulu waktu kurikulum lama, kebanyakan guru termasuk saya menggunakan metode ceramah, menerangkan, siswa mendengarkan, membaca dan mencatat. Kalau sekarang kan

guru hanya sebagai fasilitator, jadi kalau siswanya tidak aktif dia akan ketinggalan sendiri. Tapi guru berusaha untuk memberikan motivasi supaya siswa berubah dari yang diberitahu ke mencari tahu, dari guru satu-satunya sumber belajar sekarang banyak sumber belajar, dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah, dan masih banyak lagi.

P<sub>1,38</sub>: Bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 2 Bandar Lampung ini bu? Sudah cukup berhasilkah?

N<sub>1,38</sub>: Menurut pandangan saya sudah cukup berhasil tinggal penyempurnaan dari berbagai segi, misalnya dari segi sarana dan prasarana masih kurang seperti alat bantu belajar misalnya penggaris belum tersedia dengan baik mas. Kemudian dari segi buku pegangan siswa itu, distribusinya kurang merata karena sistem pembagiannya masih 1 buku untuk 2 orang siswa jadi belum bisa mencukupi.

b. Transkrip Wawancara dengan guru matematika peminatan

Narasumber : Drs. Sumadi

Kamis, 16 Februari 2017

P<sub>1,1</sub>: Untuk pelajaran matematika ini, bapak mengajar kelas berapa pak?

N<sub>2,1</sub>: Kelas X terutama pada bidang IPA yaitu matematika peminatan

P<sub>1,2</sub>: Sebelum mengajar, persiapan apa saja yang bapak lakukan?

N<sub>2,2</sub>: Paling tidak materi, walaupun sehari-hari sudah mengenal materi, RPP,

kalau pada saat materi membutuhkan media ya saya siapkan media.

P<sub>1,3</sub>: Apakah menurut bapak pemberian motivasi dan tujuan pelajaran harus disampaikan pada setiap pembelajaran?

N<sub>2,3</sub>: Sebetulnya harus disampaikan mas, tujuan yang kita capai, yang kita harapkan seperti apa. Ya hanya penyampaian kita lewat pengertian saja lewat berbicara, “oh ini anak-anak tujuan materi ini seperti ini”. Tetapi pernah dalam satu pembelajaran tidak disampaikan. Dilihat dari jam pelajarannya mas. Jadi kalau jam pelajaran siang hari dan hanya satu jam pelajaran biasanya tidak disampaikan. Tetapi setiap awal masuk pelajaran saya selalu memberi kesempatan untuk bertanya dengan tujuan biar anak semangat dan perhatian terhadap kita. Nah nanti kalau tidak ada yang bertanya berarti malam tidak belajar. Jadi dipusatkan perhatiannya dulu dan kita juga mengetahui sampai dimana anak belajar dalam satu malam.

P<sub>1,4</sub>: Bagaimana cara bapak melakukan pembelajaran yang interaktif?

N<sub>2,4</sub>: Ya mestinya pada saat kita beri soal yang sifatnya anak itu bisatanya, jadi ada interaktif. Kemudian disamping itu, kita sebagai guru matematika yang jaman sekarang berbeda dengandulu, agar anak tidak takut dengan kita ya kasih pertanyaan yang sifatnya santai jadi semata-mata tidak takut jadi ada interaktif. Dan itu tidak terjadi pada pembelajaran saja mas. Biasanya saya beri kesempatan juga diluar jam pembelajaran. Bagi siapa yang mempunyai pertanyaan diperbolehkan

untuk menemui saya diluar jam pelajaran.

P<sub>1,5</sub>: Kalau pembelajaran yang inspiratif menurut bapak yang seperti apa pak?

N<sub>2,5</sub>: Beri soal-soal dulu aja mas. Mungkin dengan cara pemberian soal-soalnya yang berbeda, seperti lewat cerita, penggambaran.

P<sub>1,6</sub>: Kemudian bagaimana dengan salah satu tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang menantang dan menyenangkan?

N<sub>2,6</sub>: Seperti yang saya ketahui bahwa soal itu tujuan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Suatu saat kita main dengan menggunakan stick. Jadi anak-anak saya beri pertanyaan, kemudian kita berdiri dan bernyanyi bersama. Nah nanti siapa yang memegang stick diakhir ketika kita berhenti bernyanyi maka dia yang mengerjakan soal tersebut. Nah seperti itu kan menyenangkan mas, ada pembelajaran tetapi tidak membosankan seperti halnya pembelajaran biasa.

P<sub>1,7</sub>: Apakah setiap pembelajaran bapak menggunakan alat bantu?

N<sub>2,7</sub>: Ya tidak di setiap pembelajaran mas, dilihat dulu materinya seperti apa. Contohnya pada materi fungsi eksponen kemarin. Saya belum menggunakan alat bantu, hanya saya kenalkan dengan grafik fungsi eksponen.

P<sub>1,8</sub>: Untuk sumber buku, apakah bapak menggunakan sumber buku selain dari pemerintah?

N<sub>2,8</sub>: Selain buku dari pemerintah kita mencari-cari sendiri mas untuk tambahan materi. Kita sesuaikan silabus yang ada, kita kumpulkan

soal-soal. Misalnya dari buku KTSP kelas XII itu adamas, kemudian kita copy dan kita gunakan dalam pembelajaran.

P<sub>1,9</sub>: Matematika ini dalam kurikulum 2013 ada matematika peminatan dan matematika wajib, lebih kompleks mana pak diantara keduanya?

N<sub>2,9</sub>: Menurut saya, lebih santai peminatan mas. Jadi lebih kompleks diwajib. Terlalu banyak di wajib mas. Bedanya wajib sama peminatan itu terletak dalam materi. Kalau wajib hanya sekedar kita kenalkan, tetapi kalau peminatan sudah sampai mendetail. Misalnya pada materi eksponen, diwajib hanya sampai persamaan eksponen biasa. Tetapi kalau dipeminatan sudah sampai pada pangkat yang dipangkatkan lagi.

P<sub>1,10</sub>: Apakah bapak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan?

N<sub>2,10</sub>: Ya kalau untuk materi kami keterampilan pada anak tidak begitu mengena dalam materi eksponen ini. Ya mungkin dilain materi. Biasanya pada materi geometri, bangun bidang, bangun ruang gitu bisa. Sebetulnya banyak, hanya saja kami belum bisa memastikan. Sebernanya begini, karena kurikulum 2013 ini terhitung baru, jadi ya masih sama-sama belajar untuk mengerti betul bagaimana pembelajaran dengan kurikulum ini.

P<sub>1,11</sub>: Penyesuain pembelajaran dengan kemampuan siswa itu sangat penting ya pak, apakah bapak melakukannya dalam setiap pembelajaran?

N<sub>2,11</sub>: Mestinya disesuaikan karena kebersamaan kita di sekolah ini. Di

sekolah ini bukan unggulan perindividu. Jadi ya dalam satu kelas jika masih ada yang belum mengerti ya kita tunggu dulu biar dia mengerti, nanti yang lain bisa membantu atau bisa membaca-baca yang lebih lagi.

P<sub>1,12</sub>: Apakah bapak selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

N<sub>2,12</sub>: Tidak semuanya, ya mungkin ada. Misalnya pada fungsi eksponen itu contohnya seperti saat kita menabung kan semakin lama semakin banyak tabungannya, berarti kan semakin naik. Kemudian harga elektronik itu semakin kesini kan semakin murah, berarti semakin menurun, monoton turun.

P<sub>1,13</sub>: Mengenai remedial, apakah bapak selalu mengadakan?

N<sub>2,13</sub>: Ya ada, tetapi tidak semua. Karena kita dituntut nilai minimal 75. Kan SMA sini 75 mas.

P<sub>1,14</sub>: Kalau pengayaan dan penguatan bagaimana pak?

N<sub>2,14</sub>: Iya mas saya adakan pengayaan dengan memberikan materi-materi pengayaan yang disediakan di buku.

P<sub>1,15</sub>: Mengenai penilaian berdasarkan kurikulum 2013, bagaimana cara bapak melakukan penilaian tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan?

N<sub>2,15</sub>: Kalau pengetahuan ya lewat tes, kalau keterampilan ini yang sedikit susah mas, ya mungkin dengan cara saya lihat dari kemampuan siswa membuat alat peraga. Kemudian penilaian sikap, banyak sekali mas, ada

12 sikap. Contohnya bagaimana mereka bekerja dalam diskusi misalnya bisa dilihat bagaimana sikap mereka. Apakah hanya mengandalkan temannya atau seperti apa. Nah 12 penilaian sikap ini sudah saya jelaskan kepada anak-anak sebelumnya. Jadi mereka mengerti apa saja yang dinilai dari sikap mereka.

P<sub>1,16</sub>: Apakah penilaian tersebut dilakukan disetiap pembelajaran atau seperti apa pak?

N<sub>2,16</sub>: Ya disetiap pembelajaran mas, kan di RPP sudah dicantumkan. Tetapi pas pelaksanaan pembelajaran ya saya hanya nyentang-nyentang sementara, nanti baru direkap dengan baik.

P<sub>1,17</sub>: Lembar kerja siswa sering digunakan dalam setiap pembelajaran tidak pak?

N<sub>2,17</sub>: Ya pernah mas tapi tidak sesuai materi, hanya saja untuk materi eksponen tahun ini belum mas. Saya pernah menerapkan kegiatan pembelajaran diskusi ini pada tahun lalu, nah itu waktunya yang tidak cukup mas. Banyak materi-materi yang belum selesai.

P<sub>1,18</sub>: Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa sudah mampu menganalisis suatu permasalahan?

N<sub>2,18</sub>: Ya itu kan sama programnya pendekatan ilmiah, tahap-tahapnya ya seperti. Kalau saya ya dia belajar memahami soalnya, dalam arti pada saat kita memberikan jawaban dan anak menulis jawaban jangan sampai anak melihat *step by step* jawabannya. Artinya kalau sudah melihat

sepintas, jangan melihat lagi. Jadi sekali melihat kemudian menulis jawabannya berdasarkan pemahaman sendiri dan apa yang dilihat tadi. Paling tidak kalau awalnya bisa, melanjutkan bisa berarti mereka sudah mampu menganalisis permasalahan.

P<sub>1,19</sub>: Mengenai grafik fungsi eksponen itu diajarkan pada pertemuan berapa ya pak?

N<sub>2,19</sub>: Begini mas, kalau saya antara grafik fungsi eksponen dan logaritma kan sama. Nah sistem saya itu grafik eksponen dulu baru masuk ke materi yang lebih lanjut. Jadi saya ajarkan pada pertemuan awal fungsi eksponen.

P<sub>1,20</sub>: Apakah bapak menggunakan teknologi informasi dalam setiap pembelajaran?

N<sub>2,20</sub>: Ya tergantung materi, tetapi internet itu jelas mas. kemudian LCD. Yang jelas saya sampaikan pada anak-anak, kalau lebih banyak di manual. Karena yang namanya menulis itu sudah berapa persen dari belajar. Kalau pakai LCD itu kurang mengena mas dalam pembelajaran matematika. Karena anak-anak berpikiran bahwa kalau pakai LCD itu kan dibaca ya mas, jadi mereka pikir itu bisa dibaca dirumah. Jadi saya lebih dominasi dengan manual yaitu dengan menulis dan itu juga tuntutan anak-anak yang meminta untuk manual saja. Kita guru itu sebagai fasilitator jadi harus menuruti bagaimana maunya anak.

P<sub>1,21</sub>: Mengenai siswa SMAN 2 Bandar Lampung pak, menurut bapak

karakteristik siswa disini seperti apa ya pak?

N<sub>2,21</sub>: Ya mestinya ya baik. Karena di SMA sini pendidikan karakternya banyak mas. Contohnya pramuka. Pramuka itu mudah sekali untuk membentuk karakter siswa. Hubungannya dengan pembelajaran matematika ini paling tidak mereka disiplin dalam belajar.

P<sub>1,22</sub>: Kira-kira ada tidak pak karakter yang belum tercapai dengan perangkat pembelajaran bapak?

N<sub>2,22</sub>: Menurut saya, semua karakter siswa sini sudah tercapai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat mas.

P<sub>1,23</sub>: Untuk RPP, apakah bapak memperbarui setiap tahunnya? Misalnya memperbarui dengan format yang terbaru mungkin pak?

N<sub>2,23</sub>: Kalau RPP ya diperbarui. Paling tidak diperbarui dari soal-soalnya. Dan pembaruan RPP juga melihat alokasi yang disediakan. Kan setiap tahun kalender pendidikan berbeda-beda mas. Jadi ya tidak mutlak untuk diperbarui. Mengenai format, kita masih sama-sama belajar terus.

P<sub>1,24</sub>: Mengenai kurikulum 2013, apakah bapak sebelumnya sudah mengikuti pelatihan atau seminar?

N<sub>2,24</sub>: Pelatihan ya mengikuti, isi pelatihan itu sendiri mengenai pengenalan kurikulum, sistem pembelajaran itupun belum full, kemudian masalah penilaian itu mestinya saya mengikuti tetapi dari sekolahan ternyata harus digantikan dengan guru lain. Jadi untuk periode kedua mengenai sistem penilaian saya tidak mengikuti mas. Tetapi saya sudah mengcopy

file dari guru terkait yang dikirim pada periode kedua.

P<sub>1,25</sub>: Apakah bapak sudah membaca pedoman tentang kurikulum 2013?

Khususnya permendikbud No. 65 Tahun 2013

N<sub>2,25</sub>: Ya itu belum begitu memahami semuanya. Karena yang namanya kurikulum 2013 mendikbud gantinya terlalu cepat. Contohnya tentang interval penilaian. Nah sekarang kan nilai 78-79 itu sama. Sebetulnya ada 2 permen, nah itu mana yang dipakai sebagai acuan, kemudian ada susulan lagi tetapi saya belum membaca. Tetapi untuk yang tentang standar proses itu saya sudah membacanya mas.

P<sub>1,26</sub>: Bagaimana menurut bapak jika standar proses yang ada dipermendikbud No. 65 diterapkan di SMAN 2 Bandar Lampung?

N<sub>2,26</sub>: Ya baik, yang jelas sudah baik. Jadi sebelum adanya kurikulum 2013 kita sudah menerapkan pembelajaran yang seperti itu, kurikulum 2013 ini kan penyempurnaan dari KTSP.

P<sub>1,27</sub>: Pendekatan dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan KTSP, menurut bapak pendekatan ilmiah itu yang seperti apa?

N<sub>2,27</sub>: Ya seperti pendekatan ilmiah. Hanya saja ada beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

P<sub>1,28</sub>: Ada 5 tahapan ya pak dari pendekatan ilmiah, nah kira-kira dalam pembelajaran matematika tahapan mana yang susah menerapkannya?

N<sub>2,28</sub>: Ya yang mengamati itu mas, coba sekarang matematika apa yang diamati? Sama mencoba, nah eksperimennya apamas dalam

matematika? Ya kalau dikaitkan dengan kehidupan sehari paling ya eksperimennya seperti kegiatan jual beli, menabung gitu bisa mas. Kalau di biologi banyak sekali mas eksperimennya. Kalau tahap-tahap yang lainnya itu bisa semua di matematika.

P<sub>1,29</sub>: Untuk model pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan PBL (*Project Based Learning*), nah menurut bapak kalau model tersebut diterapkan di setiap pembelajaran gimana pak?

N<sub>2,29</sub>: Lancar sekali mas, karena guru-guru di sini tidak hanya menerapkan model tersebut. banyak model-model lain yang digunakan oleh guru. Sehingga kalau PBL diterapkan di pembelajaran ya lancar mas.

P<sub>1,30</sub>: Secara pribadi pak, apakah bapak setuju dengan kurikulum 2013 ini?

N<sub>2,30</sub>: Saya setuju sekali, karena kurikulum 2013 ini kan penyempurnaan dari KTSP. Tidak jauh berbeda dengan KTSP hanya saja ada penekanan yang lebih terhadap keaktifan anak.

P<sub>1,31</sub>: Kira-kira ada bagian mana yang berat dari pembelajaran kurikulum 2013 ini pak?

N<sub>2,31</sub>: Dari materinya mas, kalau bisa minta ya saya minta materinya yang dikurangi atau alokasi waktunya yang ditambah. Kalau bisa mas.hehehe. Ya kan kita Cuma terima bagaimana pemerintah mengatur, ya sebisanya saya menjalankan pembelajaran ini dengan waktu seadanya dengan materi yang begitu banyak. Lha dulu waktu KTSP matematika itu dalam setahun ada 6 BAB sekarang bisa 12 BAB. Tapi untuk yang lainnya

saya kira tidak ada masalah, masih bisa di*handle* mas.

P<sub>1,32</sub>: Keaktifan anak SMAN 2 Bandar Lampung terhadap kurikulum 2013 itu seperti apa pak?

N<sub>2,32</sub>: Sangat aktif, mereka sangat antusias. Untuk pembelajaran tahun kemarin saya lihat sangat antusias. Untuk tahun pelajaran sekarang masih belum terlihat, tapi mereka cukup aktif mas dalam pembelajaran. Cuma ya terkadang mereka mengeluh terhadap tugas-tugas yang diberikan guru-guru mas, tapi ya itu semua kewajiban mereka sebagai pelajar demi kebaikan mereka sendiri mas.

P<sub>1,33</sub>: Adakah hambatan-hambatan yang dialami guru maupun murid tentang kurikulum 2013 ini pak?

N<sub>2,33</sub>: Dari gurunya mungkin ya dari materi yang terlalu banyak dan alokasi waktu sedikit. Sistem penilaian yang masih belum saya pahami sepenuhnya. Kalau dari siswa ya itu tadi, tuntutan tugas-tugas, presentasi yang terlalu banyak sampai katanya tidak pernah tidur mas, materi juga yang lebih banyak dari pada KTSP.

P<sub>1,34</sub>: Nah, mengenai presentasi pak, presentasi dalam pembelajaran matematika itu gimana ya pak?

N<sub>2,34</sub>: Ya kita buat salah satu soal berkelompok, nanti maju mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru hanya memantau saja pada saat proses diskusi. Biar mereka sendiri yang mempresentasikan, kalau ada pertanyaan ya biar dijawab sendiri dulu, dijelaskan sendiri dulu

sebisanya. Nah nanti di akhir presentasi baru saya luruskan mana-mana yang kurang tepat mas. Tapi ya itu mas, dalam materi fungsi eksponen ini belum sempat saya terapkan, mungkin nanti dilain materi mas. Dilihat waktunya juga mas, kan ada yang satu jam, ada yang dua jam. Ada yang pagi hari, ada yang siang hari.

P<sub>1,35</sub>: Menurut pandangan bapak pribadi, bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 2 Bandar Lampung ini pak?

N<sub>2,35</sub>: Menurut saya lancar, alhamdulillah lancar untuk di SMAN 2 Bandar Lampung sini mas. Semua guru sudah mengikuti diklat tentang kurikulum 2013 ini. Jadi, kurikulum 2013 ini cukup berhasil dilaksanakan di SMAN 2 Bandar Lampung.

### **3. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Hasil Observasi**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas X MIA Sesuai Dengan Kurikulum 2013.**

##### **i. Matematika Wajib**

Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum 2013, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas X MIA IV pada saat pembelajaran eksponen dan logaritma. Dalam pembelajaran tersebut pelaksanaan pembelajaran matematika dialokasikan setiap pertemuan terdiri

dari 2x45menit. Dari hasil observasi pertama pada hari Sabtu, 9 Februari 2017, pembelajaran matematika tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Metode dan model yang sudah disusun tidak terlaksana dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, tidak terlaksana diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa. Meskipun tidak ada diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa, guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi denganteman sebangku. Sehingga salah satu aktivitas siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tidak tercapai. Pada rencanapelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dirancang untuk siswa lebih aktif daripada guru, namun pada kenyataannya guru masih menjadidominan. Karya yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut adalah hasil diskusi sebangku (LOPP No. II obs 1). Guru tidak terlihat melakukan penilaian pada aspek sikap dan ketrampilan saat pembelajaran(LOPP No. III obs1).

Hasil dari observasi kedua pada pembelajaran matematika pada hari Kamis, 14 Februari 2017 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada observasi kedua ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada observasi pertama. Pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 yang diharapkan

menggunakan pendekatan *scientific* masih belum terlaksana sepenuhnya. Pemberian motivasi, manfaat serta tujuan pembelajaran tidak disampaikan (LOPP No. I obs2).

Selanjutnya, pendekatan yang seharusnya digunakan tidak menggunakan pendekatan *scientific*. Tidak adanya diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa, akan tetapi diskusi dilakukan dengan teman sebangku dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di buku pegangan siswa sehingga kegiatan mempresentasikan hasil diskusi berasal dari diskusi sebangku yang dituliskan di papan tulis sekaligus sebagai karya yang dihasilkan dalam pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap siswa juga belum terlihat dilakukan guru saat proses pembelajaran (LOPP No. II obs 2).

Pada kegiatan penutup tidak ada pengarahannya untuk menemukan langsung manfaat dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran ini guru belum memberikan kesimpulan di akhir pertemuan (LOPP No. III obs 2).

Berdasarkan observasi ketiga pada hari Sabtu, 16 Februari 2017 diperoleh bahwa pembelajaran matematika masih belum juga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seperti halnya pada observasi-observasi sebelumnya,

pembelajaran matematika yang ini masih belum menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 sepenuhnya. Diskusi yang menggunakan lembar kerja siswa dengan harapan siswa mampu mencari tahu, menganalisis, berkomunikasi dengan siswa lain belum terlaksana. Diskusi yang terjadi merupakan diskusi dengan teman sebangku ketika diberi persoalan. Untuk menyelesaikannya mereka diharapkan berdiskusi dengan teman sebangku yang nantinya akan dibahas bersama-sama di kelas. Diskusi ini tidak membuat siswa untuk lebih aktif, karena pada akhirnya tidak ada presentasi yang membuat siswa mampu memahami lebih materi dengan usaha mereka. Karya yang dihasilkan merupakan hasil diskusi yang terlaksana dari pembelajaran matematika tersebut. Penilaian terhadap siswa juga masih belum terlihat dilakukan oleh guru (LOPP No. II obs.3).

Pada kegiatan penutup, dimana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan bisa menemukan manfaat bersama-sama juga belum terlaksana (LOPP No. III obs 3). Berdasarkan obsersevasi pertama, kedua dan ketiga diperoleh bahwa:

1. Pembelajaran matematika tidak sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Motivasi, manfaat serta tujuan belum disampaikan dalam

setiap pembelajaran

3. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan RPP
4. Pendekatan *Scientifik* masih belum terlaksana dengan optimal karena 5M aktivitas siswa tidak terlaksana dengan baik dimana tidak adanya kegiatan yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang membuat siswa melakukan serangkaian kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisa serta komunikasi dari hasil kegiatan diskusi kelompok.
5. Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak tercapai
6. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
7. Pembelajaran belum menggunakan alat peraga
8. Pembelajaran belum menggunakan TIK
9. Tidak terlihat adanya penilaian yang dilakukan oleh guru
10. Tidak ada pengarahan untuk menemukan manfaat serta menyimpulkan dalam pembelajaran.

ii. Matematika Peminatan

Pada observasi pertama yaitu hari Selasa, 12 Februari 2017 diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Dari kegiatan pendahuluan terlihat bahwa tujuan serta manfaat pembelajaran tidak disampaikan

oleh guru (LOPP No. I obs 1).

Metode dan model yang sudah disusun tidak terlaksana dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang mana menggunakan pendekatan ilmiah belum terlaksana secara maksimal. Pada kegiatan inti, tidak terlaksana diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa. Sehingga salah satu aktivitas siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tidak tercapai. Diskusi dengan teman sebangku juga tidak terlaksana. Untuk membuat siswa lebih aktif guru memberi kesempatan untuk menuliskan hasil jawaban siswa di depan kelas tetapi masih ada pemaksaan untuk siswa maju dari guru tersebut, sehingga wadah untuk siswa lebih aktif kurang tersedia. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dirancang untuk siswa lebih aktif daripada guru, namun pada kenyataannya guru masih menjadi dominan. Karya yang dihasilkan dalam pembelajaran ini yaitu hasil diskusi yang dilakukan secara bersama-sama. Guru tidak terlihat melakukan penilaian pada aspek sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang seharusnya menggunakan LCD sebagai salah satu alat bantu teknologi tidak digunakan. Tetapi dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru melakukannya tepat sesuai

jadwal dan rencana pelaksanaan pembelajaran (LOPP No. II obs 1).

Pada kegiatan penutup tidak ada pengarahan untuk menemukan langsung manfaat dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran ini guru hanya memberikan kesimpulan di akhir pertemuan (LOPP No. III obs 1).

Berdasarkan hasil observasi kedua pada hari Kamis, 14 Februari 2017 diperoleh bahwa bahwa proses pembelajaran pada observasi kedua ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada observasi pertama. Pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 yang diharapkan menggunakan pendekatan saintifik masih belum terlaksana sepenuhnya. Manfaat serta tujuan pembelajaran tidak disampaikan dalam pembelajaran (LOPP No. I obs 2).

Tidak terlaksananya diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa, sehingga kegiatan mempresentasikan hasil diskusi tidak ada. Diskusi yang dilakukan merupakan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru dan membahas soal-soal yang dirasa sulit oleh siswa atau pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang perlu didiskusikan

bersama. Pembelajaran tersebut menghasilkan karya yang berupa hasil diskusi kelas. Tidak adanya penggunaan TIK. Penilaian terhadap siswa juga tidak terlihat dilakukan guru saat proses pembelajaran. Dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran guru melakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (LOPP No. II obs 2).

Pada kegiatan penutup tidak terlihat guru mengarahkan siswa bersama-sama menemukan manfaat langsung dan tidak membuat kesimpulan bersama-sama (LOPP No. III obs 2).

Pada observasi ketiga pada hari Kamis, 21 Februari 2017 diperoleh bahwa pembelajaran matematika tetap masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seperti pada pembelajaran sebelumnya, pembelajaran matematika masih belum menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 sepenuhnya. Manfaat serta tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru (LOPP No. I obs 3).

Diskusi yang menggunakan lembar kerja siswa dengan harapan siswa mampu mencari tahu, menganalisis, berkomunikasi dengan siswa lain belum terlaksana. Diskusi yang terjadi merupakan diskusi dengan teman sebangku untuk membahas penyelesaian soal-soal yang kemudian didiskusikan

sekelas dan dipimpin oleh guru. Diskusi ini belum membuat siswa untuk lebih aktif, karena pada akhirnya presentasi yang dilakukan siswa untuk membuat siswa mampu memahami lebih materi dengan usaha mereka belum maksimal. Pembelajaran tersebut menghasilkan karya yang berupa hasil diskusi sebangku. Penilaian terhadap siswa juga masih belum terlihat dilakukan oleh guru (LOPP No. II obs 3).

Pada kegiatan penutup, dimana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengharapkan bisa menemukan manfaat bersama-sama juga belum terlaksana. Namun dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan untuk pembelajaran matematika sendiri berjalan lancar meskipun banyak pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 (LOPP No. III obs 3).

Berdasarkan observasi pertama, kedua dan ketiga diperoleh bahwa:

1. Pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Motivasi, manfaat serta tujuan tidak selalu disampaikan dalam setiap pembelajaran.
3. Metode dan model yang digunakan guru tidak sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. Pendekatan *Scientifik* tidak terlaksana secara optimal karena 5M aktivitas siswa tidak terlaksana dengan baik dimana tidak adanya kegiatan yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang membuat siswa melakukan serangkaian kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisa serta komunikasi dari hasil kegiatan diskusi kelompok.
5. Pembelajaran belum menggunakan alat peraga.
6. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
7. Pembelajaran belum menggunakan TIK.
8. Tidak terlihat adanya penilaian yang dilakukan oleh guru.
9. Tidak selalu ada pengarahan untuk menemukan manfaat serta menyimpulkan dalam setiap pembelajaran

b. Aktivitas Belajar Matematika Siswa di Kelas X MIA I sesuai dengan Kurikulum 2013

i. Matematika Wajib

Hasil Observasi pertama pada hari Sabtu, 9 Februari 2017 diperoleh bahwa aktivitas belajar matematika siswa belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas yang ada pada kurikulum 2013. Aktivitas pada kurikulum 2013 seperti yang diketahui yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta

membentuk mengkomunikasikan. Aktivitas siswa berdasarkan observasi pertama, dapat dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas. Untuk aktivitas mengamati pada matematika bisa terlihat dari aktivitas *visual* siswa yaitu ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas (LOABMV obs 1).

Aktivitas menanya terlihat dari aktivitas *oral* siswa dimana mereka aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa (LOABMO obs 1No. 6,7,8). Aktivitas mencoba dalam pembelajaran di observasi pertama kurangmengena, karena aktivitas mencoba pada pembelajaran siswa yaitu siswa mencoba untuk memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran. Sementara yang diharapkan oleh kurikulum 2013 aktivitas mencoba bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa (LOABMM obs 1 No. 11).

Selanjutnya, aktivitas menalar belum terlihat sepenuhnya. Namun siswa diberi permasalahan oleh guru untuk didiskusikan dengan teman sebangku untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hanya saja permasalahan yang diberikan guru bukan merupakan permasalahan yang sengaja dirancang guru agar terjadi

aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Maka aktivitas analisis yang diharapkan kurikulum 2013 kurang begitu mengena terhadap pembelajaran karena aktivitas analisis yang sesuai kurikulum 2013 yaitu aktivitas yang membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah (LOABMM obs 1No.13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas ini juga tidak begitu mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi, namun siswa masih mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal dengan cara menuliskan hasil dari pekerjaan mereka di depan kelas. Sehingga bisa dikatakan bahwa, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013, namun dalam hal aktivitas belajar matematika siswa secara umum berjalan baik (LOABME obs 1 No.9).

Pada observasi kedua pada hari Kamis, 14 Februari 2017 diperoleh hasil yang serupa pada observasi pertama dimana aktivitas belajar matematika siswa belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas yang ada pada kurikulum 2013. Seperti halnya untuk aktivitas mengamati pada matematika bisa terlihat dari aktivitas siswa ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa

memperhatikan penjelasan guru di depan kelas (LOABMV obs 2).

Aktivitas menanya masih terlihat dari aktivitas dimana siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa serta diantara siswa dan siswa (LOABMO obs 2 No. 6,7,8).

Aktivitas mencoba dalam di observasi kedua masih kurang mengena, karena aktivitas mencoba pada pembelajaran ini siswa masih tetap memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran (LOABMM obs 2 No. 11).

Selanjutnya, aktivitas menalar juga masih belum terlihat. Adanya aktivitas yang sama yaitu kegiatan diskusi siswa dengan teman sebangku untuk mendiskusikan atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Namun permasalahan yang diberikan guru tetap bukan permasalahan yang sengaja dirancang guru agar terjadi aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Sehingga aktivitas analisis siswa kurang mengena dengan baik (LOABMM obs 2 No. 13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas ini juga tidak begitu mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi dimana siswa melaporkan segala hasil diskusi secara dengan

kemampuan pengetahuan yang dimilikinya serta menjelaskan dan menjawab seluruh pertanyaan dari siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (LOABME obs 2).

Tetapi siswa masih mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal dengan cara menuliskan hasil dari pekerjaan mereka di depan kelasnya saja tidak dijelaskan secara lisan oleh siswa. Sehingga bisa dikatakan bahwa, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada observasi kedua kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013, tetapi untuk aktivitas belajar matematika siswa secara umum berjalan baik.

Berdasarkan observasi ketiga pada hari Sabtu, 16 Februari 2017 aktivitas belajar matematika siswa masih serupa pada observasi pertamanya kedua dimana aktivitas belajar matematika siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas belajar yang ada pada kurikulum 2013. Aktivitas mengamati pada matematika masih terlihat dari aktivitas siswa ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas bukan aktivitas dimana siswa mengamati suatu situasi/kondisi dari permasalahan yang diberikan guru (LOABMV obs 3).

Aktivitas menanya masih terlihat dari aktivitas dimana siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang

kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa (LOABMO obs 3 No. 6,7,8).

Aktivitas mencoba di observasi ketiga masih kurang mengena juga, karena sama halnya pada observasi pertama, aktivitas mencoba pada pembelajaran ini siswa masih tetap memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran (LOABMO obs 3 No. 9).

Selanjutnya, aktivitas menalar juga masih belum terlihat. Adanya aktivitas yang masih sama pada observasi pertama dan kedua yaitu kegiatan diskusi siswa dengan teman sebangku untuk mendiskusikan atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Namun permasalahan yang diberikan guru tetap bukan permasalahan yang sengaja dirancang guru agar terjadi aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Sehingga aktivitas analisis siswa pada suatu permasalahan kurang mengena dengan baik (LOABMM obs 3 No.11,13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas ini juga tidak begitu mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi dimana siswa melaporkan segala hasil diskusi secara dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya serta menjelaskan dan

menjawab seluruh pertanyaan dari siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi siswa masih tetap mencoba aktif dengan mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal dengan cara menuliskan hasil dari pekerjaan mereka di depan kelas hanya saja tidak dijelaskan secara lisan oleh siswa. Maka dari itu, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada observasi ketiga ini masih kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013 (LOABMO obs 3 No. 9).

Berdasarkan observasi pertama, kedua dan ketiga diperoleh bahwa aktivitas 5M yang ada dalam pembelajaran matematika kurang sesuai dengan aktivitas 5M yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mengamati/Observasi

Aktivitas mengamati dalam pembelajaran tersebut merupakan aktivitas melihat dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

2. Menanya

Aktivitas menanya pada pembelajaran ini dicapai pada saat guru memberikan kesempatan atau ruang kebebasan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

3. Mencoba/Eksplorasi

Aktivitas mencoba pada pembelajaran ini merupakan aktivitas

mencoba untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

#### 4. Menalar/Asosiasi

Aktivitas menalar dalam pembelajaran merupakan aktivitas menganalisis bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

#### 5. Membentuk Jejaring/Komunikasi

Aktivitas membentuk jeraing dalam pembelajaran ini menyampaikan hasil pekerjaan siswa dimana hasil tersebut merupakan solusi dari beberapa soal yang diberikan guru dengan menuliskan di papan tulis tanpa menjelaskan.

Kelima aktivitas di atas dilakukan tanpa adanya diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang dirancang oleh guru untuk merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

#### ii. Matematika Peminatan

Observasi pertama pada Selasa, 12 Februari 2017 diperoleh bahwa aktivitas belajar matematika siswa belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas yang ada pada kurikulum 2013. Aktivitas pada kurikulum 2013 seperti yang diketahui yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan. Dari observasi pertama aktivitas mengamati

pada pembelajaran matematika terlihat dari aktivitas *visual* siswa yaitu ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Namun aktivitas mengamati ini masih belum mengena sesuai dengan kurikulum 2013 dimana aktivitas mengamati dalam kurikulum 2013 melalui proses dari mengamati situasi atau keadaan dari permasalahan yang diberikan guru (LOABMN obs 1).

Selanjutnya aktivitas menanya terlihat dari aktivitas *oral* siswa dimana mereka aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Jika tidak ada yang dimengerti oleh siswa, mereka bisa bertanya untuk membangun pengetahuan dan konsep (LOABMO obs 1 No. 6,7,8).

Untuk aktivitas mencoba dalam pembelajaran di observasi pertama ini kurang mengena, karena aktivitas mencoba pada pembelajaran siswa yaitu siswa mencoba untuk memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran. Sementara yang diharapkan oleh kurikulum 2013 aktivitas mencoba bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa (LOABMM obs 1 No. 11).

Selanjutnya, aktivitas menalar belum terlihat sepenuhnya. Namun siswa diberi permasalahan oleh guru untuk didiskusikan

dengan teman sebangku untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hanya saja permasalahan yang diberikan guru bukan merupakan permasalahan yang sengaja dirancang guru agar terjadi aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Maka aktivitas analisis yang diharapkan kurikulum 2013 kurang begitu mengena terhadap pembelajaran karena aktivitas analisis yang sesuai kurikulum 2013 yaitu aktivitas yang membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah (LOABMM obs 1 No. 13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas merupakan aktivitas dimana siswa mampu menyampaikan hasil konseptual dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa maupun grafik, tetapi pada pembelajaran ini tidak mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi, karena diskusi yang terjadi merupakan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru terkait (LOABMO obs 1 No. 9). Sehingga bisa dikatakan bahwa aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran diobservasi pertama kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013, namun dalam hal aktivitas belajar matematika siswa secara umum berjalan baik.

Hasil observasi kedua pada hari Kamis, 14 Februari 2017 menunjukkan hasil yang serupa pada observasi pertama dimana

aktivitas belajar matematika siswa belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas yang ada pada kurikulum 2013. Seperti halnya untuk aktivitas mengamati pada matematika bisa terlihat dari aktivitas siswa ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Namun aktivitas mengamati ini masih belum mengena sesuai dengan kurikulum 2013 dimana aktivitas mengamati dalam kurikulum 2013 melalui proses dari mengamati situasi atau keadaan dari permasalahan yang diberikan guru (LOABMV obs 2).

Selanjutnya aktivitas menanya masih terlihat dari aktivitas dimana siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa serta diantara siswa dan siswa (LOABMO obs 2 No. 6,7,8).

Aktivitas mencoba dalam di observasi kedua masih kurang mengena, karena aktivitas mencoba pada pembelajaran ini siswa masih tetap memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran (LOABMM obs 2 No.11).

Selanjutnya, aktivitas menalar juga masih belum terlihat. Adanya aktivitas yang sama yaitu kegiatan diskusi siswa dengan teman sebangku untuk mendiskusikan atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Namun permasalahan yang diberikan guru tetap bukan permasalahan yang sengaja dirancang

guru agar terjadi aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Sehingga aktivitas analisis siswa kurang mengena dengan baik (LOABMM obs 2 No. 13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas ini juga tidak begitu mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi dimana siswa melaporkan segala hasil diskusi secara dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya serta menjelaskan dan menjawab seluruh pertanyaan dari siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (LOABMO obs 2 No.9). Sehingga bisa dikatakan bahwa, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada observasi kedua kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013, tetapi untuk aktivitas belajar matematika siswa secara umum berjalan baik dan pada observasi kedua ini siswa terlihat lebih pasif dari pada pembelajaran pada observasi pertama karena pada pembelajaran ini siswa terkesan hanya mendengarkan guru dan mengamati penjelasan guru serta berdiskusi bersama-sama yang dipimpin guru.

Hasil observasi ketiga pada hari Kamis, 21 Agustus 2014 diperoleh bahwa aktivitas belajar matematika siswa masih serupa pada observasi pertama dan kedua dimana aktivitas belajar

matematika siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan aktivitas belajar yang ada pada kurikulum 2013. Aktivitas mengamati pada matematika masih terlihat dari aktivitas siswa ketika guru menjelaskan tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas bukan aktivitas dimana siswa mengamati suatu situasi/ kondisi dari permasalahan yang diberikan guru (LOABMV obs 3).

Aktivitas menanya masih terlihat dari aktivitas dimana siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru yang kemudian berkembang menjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Selain itu terjadi sharing atau diskusi kecil antar siswa untuk mencari solusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru (LOABMO obs 3 No.6,7,8).

Aktivitas mencoba di observasi ketiga masih kurang mengenai juga, karena sama halnya pada observasi pertama, aktivitas mencoba pada pembelajaran ini siswa masih tetap memecahkan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran. Selanjutnya, aktivitas menalar/mengasosiasi juga masih belum terlihat. Adanya aktivitas yang masih sama pada observasi pertama dan kedua yaitu kegiatan diskusi siswa dengan teman sebangku untuk mendiskusikan atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Namun permasalahan yang diberikan guru

tetapbukan permasalahan yang sengaja dirancang guru agar terjadi aktivitas analisa data, tetapi merupakan permasalahan soal-soal yang ada dalam buku LKS siswa. Sehingga aktivitas analisis siswa padasuatu permasalahan kurang mengena dengan baik(LOABMM obs 3 No. 13).

Aktivitas yang terakhir yaitu membentuk jaringan atau mengkomunikasikan, aktivitas ini juga tidak begitu mengena karena tidak ada presentasi atau pelaporan dari hasil diskusi dimana siswa melaporkansegala hasil diskusi secara dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya serta menjelaskan dan menjawab seluruh pertanyaan dari siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi siswa masih tetap mencoba aktif dengan mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal dengan cara menuliskan hasil dari perkerjaan mereka di depan kelas hanya saja tidak dijelaskan secara lisan oleh siswa. Sehingga, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada observasi ketiga ini masih kurang sesuai dengan aktivitas yang ada di kurikulum 2013 (LOABMO obs 3 No. 9).

Berdasarkan observasi pertama, kedua dan ketiga diperoleh bahwa aktivitas 5M yang ada dalam pembelajaran matematika kurang sesuai dengan akitivitas 5M yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

### 1. Mengamati/Observasi

Aktivitas mengamati dalam pembelajaran tersebut merupakan aktivitas melihat, mendengar dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas.

### 2. Menanya

Aktivitas menanya pada pembelajaran ini dicapai pada saat guru memberikan kesempatan atau ruang kebebasan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

### 3. Mencoba/Eksplorasi

Aktivitas mencoba pada pembelajan ini merupakan aktivitas smencoba untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

### 4. Menalar/Asosiasi

Aktivitas menalar dalam pembelajaran merupakan aktivitas menganalisis bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

### 5. Mengkomunikasikan/Membentuk Jejaring

Aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran ini menyampaikan hasil pekerjaan siswa dimana hasil tersebut merupakan solusi dari beberapa soal yang diberikan guru dengan menuliskan di papan tulis tanpa menjelaskan.

Kelima aktivitas di atas dilakukan tanpa adanya diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang dirancang oleh guru untuk merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

c. Kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

i. Matematika Wajib

Berdasarkan penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru matematika wajib diperoleh bahwa RPP yang digunakan cukup sesuai dengan RPP dari kurikulum 2013. Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam RPP termuat di RPP yang dibuat oleh guru terkait, mulai dari identitas sekolah sampai pada perencanaan penilaian yang digunakan dalam menilai. (LPKKPP)

Selanjutnya, untuk kelengkapan prinsip pada RPP matematika wajib menunjukkan bahwa belum sepenuhnya RPP tersebut mengakomodir karakter siswa. Karakter siswa yang terakomodir dalam RPP masih sebagian, yaitu kemampuan awal, tingkat intelektual, potensi dan motivasi belajar. Pembelajaran yang direncanakan membuat siswa aktif karena pembelajaran tersebut melibatkan siswa dalam proses diskusi sampai hasil pelaporan diskusi, hanya saja dalam pembelajaran nyatanya pembelajaran

yang terjadi masih didominasi oleh guru. Selain itu, program pengayaan yang disarankan oleh kurikulum 2013 tidak menjadi salah satu program pembelajaran yang direncanakan oleh guru terkait. Belum adanya penerapan teknologi informasi meskipun dalam poin alat/media pembelajaran disebutkan adanya penggunaan LCD. (LPKPPP).

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru memuat komponen-komponen yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Format penyusunan RPP juga sudah sesuai dengan yang format RPP kurikulum 2013. Untuk prinsip pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih sebagian mengakomodir karakter siswa. Belum adanya program pengayaan yang direncanakan oleh guru. Secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru terkait cukup sesuai dengan RPP kurikulum 2013 hanya saja ada beberapa bagian yang kurang terpenuhi dengan baik.

## ii. Matematika Peminatan

Hasil penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh bahwa RPP yang digunakan memuat seluruh komponen-komponen yang ada pada komponen RPP kurikulum 2013. Sehingga bisa dikatakan bahwa komponen yang ada pada RPP sesuai dengan komponen

yang ada pada RPP kurikulum 2013.

Mengenai kelengkapan prinsip yang ada pada RPP matematika peminatan, secara keseluruhan mempunyai kesamaan dengan RPP matematika wajib dimana beberapa prinsip yang ada belum terpenuhi dalam RPP matematika wajib. Karakteristik siswa masih sebagian yang bisa terakomodir dengan pembelajaran yang direncanakan tersebut. Pembelajaran yang direncanakan membuat siswa aktif karena pembelajaran tersebut melibatkan siswa dalam proses diskusi sampai hasil pelaporandiskusi, hanya saja dalam pembelajaran nyatanya pembelajaran yang terjadi masih didominasi oleh guru. Untuk program pengayaan yang disarankan oleh kurikulum 2013 tidak menjadi salah satu program pembelajaran yang direncanakan oleh guru terkait. Selain itu belum adanya penerapan teknologi informasi meskipun dalam point alat/media pembelajaran disebutkan adanya penggunaan LCD. (LPKPPP).

Berdasarkan uraian di atas diperoleh bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tidak jauh berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran matematika wajib dimana komponen-komponen yang ada sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 format yang digunakan sudah sesuai. Untuk prinsip pada rencana pelaksanaan

pembelajaran masih sebagian mengakomodir karakter siswa. Belum adanya program pengayaan yang direncanakan oleh guru. Secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru terkait memiliki penilaian bahwa RPP yang dibuat hampir sesuai dengan RPP kurikulum 2013 hanya saja masih ada beberapa bagian yang kurang terpenuhi dengan baik.

## 2. Analisis Data Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode bantu dalam pengumpulan data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk triangulasi data, yaitu untuk memeriksa kebenaran hasil analisis observasi untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa.

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika wajib dan matematika peminatan yang mana pelaksanaan pembelajaran telah diobservasi. Setelah data hasil wawancara diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam analisis data, digunakan pengkodean pada data wawancara untuk mempermudah proses analisis data. Pengkodean data hasil wawancara dirincikan sebagai berikut:

1. Pewawancara dalam hal ini peleniti, disimbolkan dengan  $P_{x,y}$  dengan:
  - a)  $x$  = wawancara ke 1, 2, 3,...
  - b)  $y$  = urutan dialog wawancara

2. Narasumber dalam hal ini dua guru matematika, disimbolkan dengan

$N_{x,y}$  dengan:

- a.  $x$  = narasumber ke 1, 2, 3, ...
- b.  $y$  = urutan dialog wawancara

Berikut ini adalah paparan triangulasi data dan hasil analisis data berdasarkan hasil wawancara.

1. Analisis wawancara keterlaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran matematika kelas X.

a. Pemberian motivasi, tujuan serta manfaat pembelajaran

i. Petikan wawancara dengan guru matematika wajib

$P_{1,2}$ : Pemberian motivasi, manfaat serta tujuan itu apakah disampaikan dalam setiap pembelajaran bu?

$N_{1,2}$ : Pemberian motivasi itu penting sekali bagi pembelajaran dan juga tujuan supaya siswa tertarik dengan materi tersebut dan lebih bersemangat dalam setiap KBM. Selain itu manfaat juga perlu disampaikan agar siswa mengerti manfaat atas materi ini mas, serta tujuan pembelajaran ini apa.

$P_{1,3}$ : Jadi harus disampaikan dalam setiap pembelajaran ya bu?

$N_{1,3}$ : Iya sebetulnya harus, tapi terkadang penyampaiannya tidak terlalu jelas pada waktu awalnya, kadang materi

berjalan kadang ya juga lupa. Kesimpulan diakhir pembelajaran juga gitu mas, terkadang juga saya lupa. Kalau tidak ya keburu waktunya habis. Tapi biasanya saya beri tugas latihan dirumah.

Berdasarkan petikan wawancara diatas diperoleh bahwa pada kegiatan pendahuluan, pemberian motivasi tidak selalu disampaikan dalam setiap pembelajaran, selain itu tidak terlalu jelas juga kapan disampaikannya. Begitu juga dengan kesimpulan di akhir pembelajaran (HWGW N1,2, N1,3). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara dengan guru matematika peminatan

P<sub>1,3</sub>: Apakah menurut bapak pemberian motivasi dan tujuan pelajaran harus disampaikan pada setiap pembelajaran?

N<sub>2,3</sub>: Sebetulnya harus disampaikan mas, tujuan yang kita capai, yang kita harapkan seperti apa. Ya hanya penyampaian kita lewat pengertian saja lewat berbicara, “oh ini anak-anak tujuan materi ini seperti ini”. Tetapi pernah dalam satu pembelajaran tidak disampaikan. Dilihat dari jam pelajarannya mas. Jadi kalau jam pelajaran siang hari dan hanya satu jam pelajaran biasanya tidak disampaikan. Tetapi setiap awal masuk

pelajaran saya selalu memberi kesempatan untuk bertanya dengan tujuan biar anak semangat dan perhatian terhadap kita. Nah nanti kalau tidak ada yang bertanya berarti malam tidak belajar. Jadi dipusatkan perhatiannya dulu dan kita juga mengetahui sampai dimana anak belajar dalam satu malam.

Hasil petikan wawancara diatas diperoleh bahwa pada kegiatan pendahuluan, pemberian motivasi memang harus disampaikan. Tetapi motivasi ini tidak selalu diberikan dalam setiap pembelajaran, hanya saja dalam penyampaiannya tergantung alokasi pembelajaran (HWGP N<sub>2,3</sub>). Dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi, manfaat serta tujuan tidak selalu disampaikan dalam setiap pembelajaran.

b. Pemberian Contoh Sesuai dengan Kehidupan Sehari-hari

i. Petikan wawancara dengan guru matematika wajib

P<sub>1,17</sub>: Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari bu?

N<sub>1,17</sub>: Saya selalu mengaitkan di awal materi, walaupun sesederhana mungkin yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

P<sub>1,18</sub>: Ketika saya observasi kemarin itu kan materinya tentang eksponen ya bu, kira contoh kehidupan sehari-hari yang seperti apa yang bisa dikaitkan dengan eksponen?

N<sub>1,18</sub>: Untuk penggunaan eksponen itu untuk mengefisiensikan angka, misalnya penulisan yang mengenai massa bumi.

Masa bumi itu kan besar sekali. Nolnya sampai sepuluh. Jadi kan penulisannya tidak sederhana, terlalu panjang. Dengan eksponen ini penulisan yang terlalu banyak nol bisa disederhanakan dengan menjadi pangkat. Selain itu dipertumbuhan pada biologi, peluruhan.

Berdasarkan petikan wawancara di atas diperoleh bahwa guru memberikan contoh dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari, tetapi pemberian contoh tersebut dilakukan di awal pemberian materi (HWGW N<sub>1,17</sub>.N<sub>1,18</sub>). Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara dengan guru matematika peminatan

P<sub>1,12</sub>: Apakah bapak selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

N<sub>2,12</sub>: Tidak semuanya, ya mungkin ada. Misalnya pada fungsi eksponen itu contohnya seperti saat kita menabung kan semakin lama semakin banyak tabungannya, berarti kan semakin naik. Kemudian harga elektronik itu semakin kesini kan semakin murah, berarti semakin menurun, monoton turun.

Berdasarkan petikan wawancara di atas terlihat bahwa tidak semua pembelajaran selalu diberikan contoh yang mengaitkan dengan kehidupan

sehari-hari. Tergantung pada materi yang diajarkan (HWGP N2,12). Sehingga pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak disampaikan dalam setiap pembelajaran.

c. Penggunaan Alat Bantu

i. Petikan wawancara dengan guru matematika wajib

P<sub>1,7</sub>: Mengenai alat bantu, apakah ibu selalu menggunakan alatbantu dalam setiap pembelajaran?

N<sub>1,7</sub>: Untuk alat bantu itu, sering digunakan. Minimal berupa buku, LKS, media. Untuk alat peraga atau media tidak harus digunakan dalam setiap pembelajaran.

P<sub>1,8</sub>: Dalam satu pembelajaran pernah tidak ibu menggunakan alat bantu?

N<sub>1,8</sub>: Dalam suatu materi tertentu.

P<sub>1,9</sub>: Untuk materi apa ibu contohnya?

N<sub>1,9</sub>: Misalnya materi dimensi tiga, bangun ruang itu perlu diadakan alat bantu atau media peraga.

Berdasarkan petikan wawancara diperoleh bahwa guru terkait selalu menggunakan alat bantu dalam setiap pembelajaran, minimal buku pegangan berupa LKS Intan Pariwara. Untuk alat peraga guru terkait tidak selalu menggunakan, tergantung pada materi yang diajarkan (HWGW N<sub>1,7</sub>,N<sub>1,8</sub>,N<sub>1,9</sub>). Pernyataan guru matematika wajib diperkuat oleh

guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,7</sub>: Apakah setiap pembelajaran bapak menggunakan alat bantu?

N<sub>2,7</sub>: Ya tidak disetiap pembelajaran mas, dilihat dulu materinya seperti apa. Contohnya pada materi fungsi eksponen kemarin. Saya belum menggunakan alat bantu, hanya saya kenalkan dengan grafik fungsi eksponen.

Berdasarkan petikan wawancara diatas, diperoleh bahwa guru terkait tidak selalu menggunakan alat bantu, masih tergantung pada materi yang diajarkan (HWGP N<sub>2,7</sub>). Sehingga diperoleh bahwa alat bantu yaitu peraga tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran.

d. Buku kurikulum 2013

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,11</sub>: Dalam kurikulum 2013 ini kan buku pegangannya terpusat yang bu, berasal dari pemerintah. Nah buku ini selalu dipakai tidak dalam pembelajaran.

N<sub>1,11</sub>: Iya buku ini dipakai, karna diarahkan supaya memakai buku kurikulum 2013 dari pemerintah. Tetapi ada tambahannya yaitu dari LKS Intan Pariwara dan LKS MGMP.

P<sub>1,12</sub>: Apakah buku kurikulum 2013 tersebut sudah tersalurkan dengan baik di SMAN 2 Bandar Lampung?

N<sub>1,12</sub>: Iya, tetapi sistem penyalurannya yaitu siswa meminjam buku ke perpustakaan paling tidak 1 buku untuk 2 siswa.

Hasil petikan wawancara di atas diperoleh bahwa buku kurikulum 2013 yang berasal dari pusat tidak selalu digunakan karena dalam pembelajaran juga menggunakan buku pendukung lain yaitu LKS Intan Pariwara dan LKS MGMP. Selain itu distribusi buku kurikulum 2013 dari pusat belum menyeluruh (HWGW N<sub>1,11</sub>,N<sub>1,12</sub>).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru matematika peminatan.

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,8</sub>: Untuk sumber buku, apakah bapak menggunakan sumber buku selain dari pemerintah?

N<sub>2,8</sub>: Begini mas, kalau untuk peminatan belum ada buku dari pemerintah. Solusinya ya kita mencari-cari sendiri mas. Kita sesuaikan silabus yang ada, kita kumpulkan soal-soal. Misalnya dari buku KTSP kelas XII itu ada mas, kemudian kita *copy* dan kita gunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan petikan wawancara diatas diperoleh bahwa buku kurikulum 2013 dari pusat untuk mata pelajaran matematika peminatan belum ada, sehingga guru terkait mengusahakan soal-soal serta latihan-latihan dari buku KTSP yang disesuaikan dengan silabus kurikulum

2013 (HWGP N<sub>2,8</sub>). Sehingga dari uraian diatas diperoleh bahwa buku siswa kurikulum 2013 yang berasal dari pemerintah tidak selalu digunakan karena guru juga menggunakan sumber buku lain, distribusi yang kurang menyeluruh dan untuk matematika peminatan belum tersedia buku kurikulum 2013 dari pemerintah.

e. Diskusi Kelompok

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,23</sub>: Berarti dalam satu pembelajaran ibu memanfaatkan lembar diskusi ya bu?

N<sub>1,23</sub>: Pernah mas, tetapi dalam pembelajaran eksponen ini belum terlaksana, hanya terlaksana diskusi dalam sebangku untuk menyelesaikan soal soal dalam buku LKS, mengingat alokasi waktu yang pendek karena banyak kosong untuk kegiatan sekolah.

Berdasarkan uraian wawancara diatas diperoleh bahwa kegiatan diskusi berkelompok tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran, mengingat alokasi waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk dilakukan diskusi berkelompok dalam setiap pembelajaran. (HWGW N<sub>1,23</sub>) Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,17</sub>: Lembar kerja siswa sering digunakan dalam setiap pembelajaran tidak pak?

N<sub>2,17</sub>: Ya pernah mas, hanya saja untuk materi eksponen tahun ini belum mas. Saya pernah menerapkan kegiatan pembelajaran diskusi ini pada tahun lalu, nah itu waktunya yang nggak cukup mas. banyak materi-materi yang belum selesai. Jadi ya untuk tahun ini karena masih awal pembelajaran juga ya saya belum terapkan, mungkin nanti pada materi lain. Itu juga dirasakan oleh banyak guru mas. Pernah waktu itu ada pertemuan dengan guru-guru matematika di SMAN 2 Bandar Lampung ini, mereka juga mengeluh jika pembelajaran hanya diskusi-diskusi saja materi banyak yang nggak selesai. Masa satu semester cuma dapat satu bab mas. Tetapi ada LKS yang kita buat yang isinya soal-soal yang kita kumpulkan sendiri dari berbagai sumber kemudian bisa *dicopy* anak-anak karena kita tahu bahwa buku peminatan kurikulum 2013 belum ada.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa diskusi kelompok memang tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran. Karena alokasi waktu yang tidak sebanding dengan materi-materi yang harus diselesaikan dalam kurikulum 2013. (HWGP N2,17)

f. Penggunaan Teknologi dan Informasi

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,10</sub>: Apakah ibu pernah melibatkan pemakaian teknologi informasi?

N<sub>1,10</sub>: Ya pernah, dulu itu pernah pada pembelajaran statistik saya suruh mencari contoh hal hal yang berkaitan dengan statistik di internet misalnya grafik, data data berbentuk daftar, tabel kemudian saya suruh mengumpulkan hasilnya melalui email. Tetapi tidak selalu.

Berdasarkan petikan wawancara diatas diperoleh bahwa tidak dalam setiap pembelajaran menggunakan teknologi informasi, tergantung dari materi apa yang sedang diajarkan (HWGW N1,10). Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,20</sub>: Apakah bapak menggunakan teknologi informasi dalam setiap pembelajaran?

N<sub>2,20</sub>: Ya tergantung materi, tetapi internet itu jelas mas, kemudian LCD. Yang jelas sampaikan pada anak, kalau lebih banyak di manual. Karena yang namanya menulis itu sudah berapa persen dari belajar. Kalau pakai LCD itu kurang mengena mas dalam pembelajaran matematika. Karena anak-anak berpikiran bahwa

kalaupun pakai LCD itu kan dibaca ya mas, jadi ya mereka pikir itu bisa dibaca di rumah. Jadi ya saya lebih didominasi dengan manual yaitu dengan menulis dan itu juga tuntutan anak-anak yang meminta untuk manual saja. Lha kan kita guru itu sebagai fasilitator jadi ya harus menuruti bagaimana maunya anak mas.

Berdasarkan uraian wawancara di atas, jelas bahwa teknologi informasi tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran, tergantung pada materi apa yang sedang diajarkan. (HWGP N2,20)

g. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,21</sub>: Untuk penilaian, sistem penilaian di kurikulum 2013 itu mencakup 3 ranah ya bu, dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bagaimana cara ibu menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan itu sendiri?

N<sub>1,21</sub>: Penilaian sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill*. Yaitu pada keaktifan, partisipasi pada diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok serta kehadiran dalam pembelajaran. Untuk keterampilan ini misalnya penggunaan alat bantu pelajaran, alat presentasi, merancang program presentasi. Untuk pengetahuan dari ulangan harian, ulangan semester, tugas.

Berdasarkan petikan wawancara di atas diperoleh bahwa penilaian sikap siswa dititik beratkan pada penguasaan *soft skill*, keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi serta kehadiran. Penilaian pengetahuan dinilai dari tes. Penilaian keterampilan dilihat dari penggunaan alat bantu. (HWGW N1,21). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,15</sub>: Mengenai penilaian berdasarkan kurikulum 2013, bagaimana cara bapak melakukan penilaian tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan?

N<sub>2,15</sub>: Kalau pengetahuan ya lewat tes, kalau keterampilan ini yang agak susah mas. Matematika keterampilan yang seperti apa. Ya mungkin kalau saya dilihat dari kemampuan siswanya membuat alat peraga. Kemudian penilaian sikap, banyak sekali mas. Ada 12 sikap. Contohnya bagaimana bekerja, dalam diskusi misalnya bisa dilihat bagaimana sikap mereka. Apakah hanya mlongong wae atau seperti apa. Nah 12 penilaian sikap ini sudah saya jelaskan kepada anak-anak sebelumnya. Jadi mereka mengerti apa saja yang dinilai dari sikap mereka.

P<sub>1,16</sub>: Apakah penilaian tersebut dilakukan di setiap pembelajaran atau seperti apa bapak?

N<sub>2,16</sub>: Ya di setiap pembelajaran mas, kan di RPP sudah dicantumkan. Tetapi pas pelaksanaan pembelajaran ya saya hanya nyentang-nyentang sementara, nanti baru direkap dengan baik.

Berdasarkan uraian wawancara diatas terlihat bahwa penilaian sikap dilihat dari sikap siswa ketika berdiskusi, penilaian pengetahuan dari tes tertulis. Selanjutnya untuk penilaian ketrampilan dilihat dari bagaimana mereka menggunakan alat bantu, yaitu peraga. Penilaian dilakukan dalam setiap pembelajaran namun hanya memberi tanda sementara yang kemudian akan direkap dengan baik pada akhir pembelajaran. (HWGP N<sub>2,15</sub>,N<sub>2,16</sub>)

#### h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

##### i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,25</sub>: Perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 itu kan dituntut untuk mengakomodir karakteristik siswa yabu, menurut ibu, karakteristik siswa SMAN 2 Bandar Lampung itu seperti apa?

N<sub>1,25</sub>: Untuk karakteristik siswa SMAN 2 Bandar Lampung itu saya lihat memiliki jiwa kompetitif yang kuat, rajin, disiplin, patuh terhadap guru dan juga memiliki motivasi tinggi untuk meraih cita-cita.

P<sub>1,26</sub>: Nah, dengan keadaan karakteristik yang seperti itu,

sudahkah perangkat pembelajaran ibu mengakomodir karakter tersebut?

N<sub>1,26</sub>: Saya kira sudah, karena itu merupakan tujuan dari pembelajaran kami sehingga RPP saya susun agar membuat siswa seaktif mungkin.

Berdasarkan petikan wawancara diatas terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah mengakomodir karakter yang mana memiliki jiwa kompetitif yang kuat, rajin, disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih cita-cita sehingga RPP disusun dengan pembelajaran yang membuat siswa aktif (HWGW N<sub>1,25</sub>,N<sub>1,26</sub>). Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,22</sub>: Apakah ada karakter yang belum tercapai dengan perangkat pembelajaran bapak?

N<sub>2,22</sub>: Menurut saya, ya semua karakter siswa sini sudah tercapai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat mas. Sudah cukup membuat siswa aktif. Paling tidak membuat mereka mau bertanya.

Dari petikan wawancara diatas diperoleh bahwa RPP yang disusun

oleh guru sudah cukup mengakomodir karakter siswa. Minimal sudah membuat siswa aktif mau bertanya. Tetapi masih ada karakter yang belum terakomodir, hanya saja guru belum mengetahui. (HWGP N2,22).

i. Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

4P<sub>1,29</sub>: Mengenai kurikulum 2013 itu sendiri bu, apakah ibu pernah mengikuti pelatihan/seminar yang menyangkut kurikulum 2013?

N<sub>1,29</sub>: Saya sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Bentuk pelaksanaan minimal ditinjau banyaknya materi, penilaiannya juga dari ketiga ranah itu.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa guru mata pelajaran memperoleh pelatihan sebagai persiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013 (HWGW N1,29). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,24</sub>: Mengenai kurikulum 2013, apakah bapak sebelumnya sudah mengikuti pelatihan atau seminar?

N<sub>2,24</sub>: Pelatihan ya mengikuti, tetapi hanya pada periode. Isi pelatihan itu sendiri mengenai penegnanan kurikulum, sistem

pembelajaran itupun belum full, kemudian masalah penilaian itu mestinya saya mengikutitetapi dari sekolahan ternyata harus digantikan dengan guru lain. Jadi untuk periode kedua mengenai sistem penilaiannya saya tidak mengikuti mas. Tetapi saya sudah mengcopy file dari guru terkait yang dikirim pada periode kedua.

Dari uraian petikan wawancara diatas diperoleh bahwa sebelum melaksanakan kurikulum 2013, guru pelajaran memperoleh pelatihan sebagai persiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Hanya saja pada pelatihan kedua dimana materi tentang penilaian guru tidak mengikuti, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam memahami penilaian yang ada pada kurikulum 2013. (HWGP N2,24)

2. Analisis wawancara hambatan yang dialami dalam pembelajaran matematika kurikulum 2013.

i. Petikan wawancara guru matematika wajib

P<sub>1,35</sub>: Adakah bagian yang memberatkan dalam kurikulum 2013 ini?

N<sub>1,35</sub>: Yang memberatkan dari kurikulum 2013 ini kalau dilihat dari siswa mungkin dari materinya mas, karena materi kurikulum 2013 ini lebih banyak dari kurikulum sebelumnya, secara otomatis banyak tugas-tugas yang harus

diselesaikan siswa. Kemudian model tugasnya tidak seperti biasa, memakai kemampuan IT, komunikasi dan membutuhkan informasi yang lebih luas. Kemudian kalau dari gurunya ya selain butuh waktu yang banyak untuk menyelesaikan materi, dari sisi penilaian juga cukup membingungkan. Karena ada tiga ranah penilaian sehingga membutuhkan waktu yang ekstra. Untuk lain-lain saya kira tidak begitu masalah di SMAN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa hambatan yang dialami oleh guru adalah adalah banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan alokasi waktu yang sedikit. Selain itu penilaian yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya cukup membingungkan guru. Sedangkan hambatan yang dialami oleh siswa yaitu banyaknya materi yang diajarkan sehingga membuat banyak tugas-tugas yang harus diselesaikan, selain itu model tugas yang berbeda yang harus memakai komunikasi, informasi serta teknologi (HWGW N1,35). Selain itu terdapat hambatan yang dialami siswa sesuai dengan yang diutarakan guru sebagai berikut:

i. Petikan wawancara dengan guru matematika wajib

P<sub>1,37</sub>: Apakah ada hambatan-hambatan lain yang ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini selain yang disebutkan tadi bu?

N<sub>1,37</sub>: Untuk hambatannya ya mungkin dari siswanya sudah terbiasa dengan kurikulum lama, jadi untuk setiap guru menggunakan metode ceramah, menerangkan, siswa mendengarkan membaca dan mencatat. Kalau sekarang kan guru hanya sebagai fasilitator, jadi kalau siswanya tidak aktif dia akan ketinggalan sendiri. Tapi guru berusaha untuk memberikan motivasi supaya siswa berubah dari yang diberi tahu ke mencari tahu, dari guru satu-satunya sumber belajar sekarang banyak sumber belajar, dari pendekatan kontekstual menjadi pendekatan ilmiah, dan masih banyak lagi mas.

Berdasarkan petikan wawancara di atas diperoleh bahwa hambatan yang lain yang dialami siswa yaitu metode yang digunakan pada kurikulum 2013 (HWGW N1,37). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru peminatan sebagai berikut:

ii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,33</sub>: Adakah hambatan-hambatan yang dialami guru maupun murid tentang kurikulum 2013 ini pak?

N<sub>2,33</sub>: Dari gurunya mungkin ya dari materi yang terlalu banyak dan alokasi waktu sedikit. Sistem penilaian yang masih belum saya pahami sepenuhnya. Kalau dari siswa ya itu tadi, tuntutan tugas-tugas, presentasi yang terlalu banyak

sampai katanya tidak pernah tidur mas, materi juga yang lebih banyak dari pada KTSP.

Berdasarkan uraian wawancara diatas diperoleh bahwa hambatan yang dialami oleh guru adalah materi yang terlalu banyak sedangkan alokasi waktu yang ada tidak cukup untuk menyelesaikan. Sedangkan hambatan yang dialami oleh siswa yaitu tuntutan tugas serta presentasi-presentasi yang lebih banyak dibanding kurikulum sebelumnya (HWGP N2,33). Selain hambatan tersebut, ada hambatan lain yang dialami oleh guru sebagai berikut:

iii. Petikan wawancara guru matematika peminatan

P<sub>1,28</sub>: Ada 5 tahapan ya pak dari pendekatan *scientific*, nah kira-kira dalam pembelajaran matematika tahapan mana yang susah menerapkannya?

N<sub>2,28</sub>: Ya yang mengamati itu mas, coba sekarang matematika apa yang diamati? Sama mencoba, nah eksperimennya apa mas dalam matematika? Ya kalau dikaitkan dengan kehidupan sehari paling ya eksperimennya seperti kegiatan jual beli, menabung gitu bisa mas. Kalau di biologi banyak sekali mas eksperimennya. Kalau tahap-tahap yang lainnya itu bisa semua di matematika.

Dari uraian diatas terlihat bahwa hambatan yang lain yang dialami oleh guru yaitu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dimana dalam menerapkan aktivitas mengamati serta mencoba dalam matematika susah untuk diterapkan (HWGP N2,28).

#### 4. Validasi Data

Dari analisis observasi dan analisis wawancara, dilakukan triangulasi data yang menghasilkan validitas seperti pada Tabel 5:

Analisis Hasil Observasi	Analisis Hasil Wawancara
<p>1. Keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013</p> <p>a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan pada hasil analisis observasi RPP matematika wajib dan peminatan diperoleh bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru memuat komponen-komponen yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, namun format yang digunakan masih belum sesuai. Untuk prinsip pada rencana pelaksanaan</p>	<p>1. Keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.</p> <p>a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sudah cukup mengakomodir karakter siswa. Minimal sudah membuat siswa aktif mau bertanya. Tetapi masih ada karakter yang belum terakomodir, hanya saja guru</p>

<p>pembelajaran masih sebagian mengakomodir karakter siswa. Belum adanya program pengayaan yang direncanakan oleh guru.</p> <p>b. Proses Pembelajaran pada Matematika Wajib dan Peminatan diperoleh bahwa:</p> <p>i. Pembelajaran matematika tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Motivasi, manfaat serta tujuan belum disampaikan dalam setiap pembelajaran.</p> <p>ii. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuaidengan RPP</p> <p>iii. Pendekatan <i>scientific</i> masih belum terlaksana dengan optimal karena 5M aktivitas siswa tidak terlaksana dengan baik dimana tidak adanya kegiatan yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang membuat siswa melakukan serangkaian kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisa serta komunikasi dari hasil kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>iv. Pembelajaran belum menghasilkan</p>	<p>belum mengetahui. RPP diperbarui setiap tahunnya, minimal adanya variasi soal-soal ada serta penyesuaian dengan kalender pendidikan. Akan tetapi format RPP belum diperbarui dengan format yang terbaru.</p> <p>b. Proses Pembelajaran Pada Matematika Wajib dan Peminatan diperoleh bahwa:</p> <p>i. Pemberian motivasi, manfaat serta tujuan tidak selalu disampaikan dalam setiap pembelajaran.</p> <p>ii. Diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang sengaja disusun oleh guru tidak selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran,</p>
---	---

<p>karya kreatif yang kontekstual</p> <p>v. Pembelajaran belum menggunakan alat bantu dalam hal ini peraga.</p> <p>vi. Pembelajaran masih didominasi oleh guru</p> <p>vii. Pembelajaran tidak menggunakan TIK</p> <p>viii. Tidak terlihat adanya penilaian yang dilakukan oleh guru</p> <p>ix. Tidak selalu ada pengarahan untuk menemukan manfaat serta menyimpulkan dalam setiap pembelajaran.</p> <p>c. Aktivitas Belajar Matematika Siswa Pada Matematika Wajib dan Peminatan diperoleh bahwa aktivitas 5M yang ada dalam pembelajaran matematika kurang sesuai dengan akitivitas 5M yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:</p> <p>1. Mengamati/Observasi</p> <p>Aktivitas mengamati dalam</p>	<p>karena alokasi yang disediakan tidak mencukupi jika dalam setiap pembelajaran dilakukan diskusi kelompok.</p> <p>iii. Alat peraga tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran, tergantung pada materi apa yang sedang diajarkan.</p> <p>iv. Teknologi Informasi tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran, tergantung pada materi apa yang sedang diajarkan oleh guru.</p> <p>v. Penilaian dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran dengan cara memberi tanda pada kertas</p>
---	---

<p>pembelajaran tersebut merupakan aktivitas melihat, mendengar dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.</p> <p>2. Menanya</p> <p>Aktivitas menanya pada pembelajaran ini dicapai pada saat guru memberikan kesempatan atau ruang kebebasan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>3. Mencoba/Eksplorasi</p> <p>Aktivitas mencoba pada pembelajaran ini merupakan aktivitas mencoba untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Menalar/Asosiasi</p> <p>Aktivitas menalar dalam pembelajaran merupakan aktivitas menganalisis bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.</p>	<p>penilaian sementara yang kemudian akan direkap dengan baik di akhir pembelajaran.</p> <p>vi. Pengarahan untuk mencari manfaat dan kesimpulan tidak selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran karena waktu yang dibutuhkan kurang, selain itu guru lupa untuk menyimpulkan bersama-sama. Tetapi ada latihan yang harus dikerjakan siswa sebagai pekerjaan rumah.</p> <p>vii. Karya kreatif biasanya dihasilkan dari diskusi kelompok, dimana siswa membuat presentasi hasil diskusi semenarik</p>
--	--

<p>5. Membentuk Jejaring/Komunikasi</p> <p>Aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran ini menyampaikan hasil pekerjaan siswa dimana hasil tersebut merupakan solusi dari beberapa soal yang diberikan guru dengan menuliskan di papan tulis tanpa menjelaskan.</p> <p>Kelima aktivitas di atas dilakukan tanpa adanya diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang dirancang oleh guru untuk merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.</p>	<p>mungkin, selain itu jika pada materi tertentu siswa ditugaskan untuk membuat alat peraga.</p> <p>viii. Sebelum melaksanakan kurikulum 2013, guru pelajaran memperoleh pelatihan sebagai persiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Hanya saja pada pelatihan kedua dimana materi tentang penilaian guru tidak mengikuti sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam memahami penialain yang ada pada kurikulum 2013</p> <p>ix. Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 2 Bandar</p>
---	--

	<p>Lampung cukup baik mengingat kurikulum 2013 sudah berjalan cukup lama, sehingga masih perlu penyempurnaan dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi semakin banyaknya guru yang mengikuti pelatihan diharapkan semakin banyak guru yang mengerti tentang kurikulum 2013.</p> <p>2. Hambatan yang dialami oleh guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:</p> <p>a. Materi yang harus diselesaikan lebih banyak dari pada kurikulum</p>
--	--

	<p>sebelumnya.</p> <p>b. Alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi untuk menyelesaikan materi dengan menggunakan metode diskusi dalam setiap pembelajaran.</p> <p>c. Kebingungan guru dalam penilaian di kurikulum 2013.</p> <p>d. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 masih susah diterakan dalam pembelajaran matematika, khususnya mencoba/eksperimen.</p> <p>e. Kurangnya distribusi buku siswa kurikulum 2013 membuat guru lebih menggunakan sumber buku lain dalam pembelajaran, untuk matematika peminatan</p>
--	--

	<p>buku kurikulum 2013 belum terdistribusi sehingga guru mencari solusi dengan mengumpulkan soal-soal yang sesuai dengan silabus.</p> <p>f. Hambatan yang dialami oleh siswa terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:</p> <p>a. Terbiasanya siswa dengan kurikulum lama membuat guru belum bisa menerapkan metode dan pendekatan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran.</p> <p>b. Materi yang terlalu banyak dirasa memberatkan siswa sehingga tuntutan tugas-tugas yang harus</p>
--	---

	<p>diselesaikan lebih banyak dimana model tugas yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu menggunakan teknologi, informasi serta komunikasi.</p>
--	--

Tabel 5. Triangulasi Data Hasil Observasi dan Hasil Wawancara

## 5. Pembahasan Hasil Analisis Data

### 1. Keterlaksanaan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013

#### a. Rencana Proses Pembelajaran

Agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik, seorang guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara matang dengan penuh pertimbangan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru matematika guna memberikan pedoman dalam guru mengajar dan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Suatu perencanaan akan menentukan jalannya pembelajaran yang akan dilalui siswa. Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP).

Pada kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus tidak perlu lagi dilakukan oleh guru. Akan tetapi pengembangan tersebut beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian guru hanya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa serta silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Meskipun silabus telah dikembangkan oleh pemerintah pusat, akan tetapi guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh makna yang terkandung dalam silabus, terutama dalam kepentingan operasional pembelajaran.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan

untuk pencapaian KD dan beban belajar; 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; serta 13) Penilaian hasil belajar.

Selain komponen diatas, rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip sebagai berikut: 1) Perbedaan individual siswa; 2) Partisipasi aktif siswa; 3) berpusat pada siswa; 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis; 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan pemberian penguatan, pengayaan dan remedi; 6) Penekanan pada keterkaitan dan

keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; serta 7) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru matematika SMA Negeri 2 Bandar Lampung menyusun RPP sesuai pada silabus, serta panduan kurikulum 2013 yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah menyusun RPP sesuai dengan prosedur penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. RPP sudah memuat komponen yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Matematika kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdasarkan analisis dokumen sebagai berikut. RPP tersebut menuliskan identitas mata pelajaran yang meliputi: Satuan Pendidikan, yaitu SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Kelas/Semester, yaitu kelas X semester I. Mata Pelajaran, yaitu Matematika (Wajib). Materi Pokok, yaitu Eksponen

dan logaritma, yaitu pertemuan ke-5 dan 6. Alokasi Waktu, yaitu 2x45 menit (1 pertemuan).

RPP yang disusun guru memuat empat kompetensi inti yaitu:

(K1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(K2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Selanjutnya (K3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. (K4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

RPP tersebut memuat empat kompetensi dasar yaitu: (1)

Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya; (2) Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan. (3.) Memilih dan menerapkan aturan eksponen dan logaritma sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya. (4) Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen dan logaritma serta menyelesaikannya menggunakan sifat-sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya.

Indikator pencapaian kompetensi dalam RPP tersebut adalah 1) Terlibat aktif dalam pembelajaran logaritma; 2) Bekerjasama dalam kegiatan kelompok; 3) Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif; 4) Menjelaskan pengertian logaritma; 5) Menjelaskan sifat-sifat logaritma; serta 6) Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan logaritma.

Tujuan Pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Logaritma dan Sifat-sifat Logaritma ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu bekerja sama dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat: 1) Menjelaskan kembali sifat-sifat logaritma dengan menggunakan

pengertian logaritma *secara tepat, sistematis, dan menggunakan simbol yang benar*; serta 2) Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan logaritma.

Materi pembelajaran yaitu tentang definisi logaritma serta sifat-sifat eksponen. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah Model koperatif (*cooperative learning*) menggunakan tipe model *TAI (Team Accelerated Instruction)* merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu serta penugasan. RPP tersebut memuat kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Media dan sumber belajar dalam RPP tersebut berisi media berupa LCD, Laptop, 1 lembar kerja siswa kelompok, 1 lembar kerja siswa mandiri, 2 lembar penilaian guru dan sumber belajar yaitu MATEMATIKA Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013; MATEMATIKA, Mata Pelajaran Wajib, SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Jilid A. Intan Pariwara. 2013. RPP tersebut memuat penilaian proses dan penilaian hasil belajar dengan teknik 1) Pengamatan kelompok dan individu; 2) Presentasi serta 3) Latihan soal/kuis. Aspek penilaian seperti pada Tabel 6:

Tabel 6. Aspek Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	Pengetahuan a. Menjelaskan pengertian logaritma dengan secara tepat sistematis dan menggunakan simbol yang benar b. Menjelaskan sifat-sifat logaritma dengan secara tepat, sistematis, dan menggunakan symbol	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok

	yang benar.		
3	Keterampilan a. Terampil  menerapkan konsep/prinsip, strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan logaritma.	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi.

Dari hasil analisis dokumen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru cukup sesuai dengan panduan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran salinan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses kurikulum 2013. Akan tetapi adanya beberapa prinsip yang belum terpenuhi dalam penyusunan RPP yaitu RPP belum sepenuhnya mengakomodir karakteristik siswa karena guru merasa ada karakteristik siswa yang belum terakomodir tetapi guru masih belum mengetahui karakter tersebut serta tidak adanya penggunaan teknologi dalam langkah pembelajaran meskipun dalam poin media disebutkan bahwa pembelajaran tersebut menggunakan teknologi.

b. Proses Pembelajaran

Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. PT.

Prestasi Pustakaraya. Jakarta) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara mengenai proses pembelajaran matematika dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, rangkaian sintaks dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana keseluruhan. Pemberian motivasi belajar tidak selalu disampaikan oleh guru diawal kegiatan belajar, melainkan motivasi belajar bisa disampaikan pada pertengahan pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tetapi dalam suatu pembelajaran guru pernah tidak menyampaikannya, hal ini disebabkan karena guru lupa untuk menyampaikan motivasi belajar selain itu juga tergantung pada alokasi waktu dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Penjelasan tujuan pembelajaran dilakukan guru pada awal akan dimulainya pembelajaran, sehingga pada pembelajaran selanjutnya tidak selalu dijelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Seperti halnya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti tidak berjalan sesuai dengan sintaks yang ada pada rencana

pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Dalam RPP metode yang digunakan cenderung membuat siswa lebih aktif, namun pada pelaksanaannya pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pendekatan *scientific* yang menjadi ciri kurikulum 2013 masih belum terlaksana dengan optimal karena instrumen pembelajaran membuat 5M aktivitas siswa tidak terlaksana dengan baik dimana tidak adanya kegiatan diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang membuat siswa melakukan serangkaian kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisa serta komunikasi dari hasil kegiatan diskusi kelompok yang merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

Disamping pendekatan *scientific* yang belum terlaksana secara optimal, pembelajaran tersebut belum menghasilkan karya kreatif sesuai apa yang tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran masih terlihat didominasi oleh guru mata pelajaran, selain itu tidak adanya penggunaan teknologi informasi serta komunikasi. Dalam pembelajaran guru tidak terlihat melakukan penilaian karena guru melakukan penilaian dengan cara membuat catatan sementara yang dipahami oleh guru yang kemudian akan direkap oleh guru pada akhir

pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir merupakan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak selalu memberikan pengarahan untuk menemukan manfaat secara langsung maupun tidak hasil pembelajaran serta kesimpulan yang diperoleh. Hal ini tergantung pada alokasi waktu yang tersedia. Akan tetapi guru memberikan tugas sebagai bahan latihan dirumah kepada siswa dan menginformasikan tentang materi selanjutnya yang akan dipelajari.

d. Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk membantu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Menurut Anitah, S. (2009. *Media pembelajaran*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS) media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan buku meskipun media yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat

LCD, lembar kerja siswa, buku yang digunakan yaitu buku pegangan siswa yang dibuat oleh pemerintah untuk matematika wajib. Sedangkan untuk matematika peminatan buku pegangan siswa dari pemerintah belum didistribusikan. Selain itu guru juga menggunakan buku-buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam materi tertentu guru menggunakan media teknologi informasi seperti internet untuk mencari informasi yang diperlukan.

e. Metode

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena pendekatan ilmiah dapat digunakan sebagai jalan perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan siswa, dinyatakan bahwa jenjang untuk SMP dan SMA atau yang sederajat pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti kepada guru, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar matematika siswa berikut:

f. Aktivitas Belajar Matematika Siswa

1) Mengamati/Observasi

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak penjelasan guru di depan kelas.

2) Menanya

Setelah kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan atau ruang kebebasan bagi siswa untuk bertanya mengenai apa yang tidak dimengerti siswa dari penjelasan yang sudah diberikan guru. Guru masih perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan berbagai pertanyaan.

3) Menalar/Asosiasi

Setelah bertanya kegiatan selanjutnya proses menalar dimana siswa berpikir atau menggali secara mandiri bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki.

4) Mencoba/Eksplorasi

Setelah mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru sebagai latihan. Dalam aktivitas ini siswa diperbolehkan untuk berdiskusi bersama dengan teman sebangku.

5) Membentuk Jejaring/Komunikasi

Kegiatan terakhir adalah membentuk

jejaring/komunikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menuliskan hasil pekerjaan siswa yang merupakan penyelesaian dari soal-soal yang telah diberikan guru dan telah didiskusikan di depan papan tulis tanpa adanya penjelasan secara lisan.

Kelima kegiatan diatas belum terlaksana secara optimal karena kegiatan tersebut dilakukan tanpa adanya pembagian kelompok sejak awal. Selain itu terlaksana kelima kegiatan siswa tidak memanfaatkan suatu lembar kerja siswa yang mendasari model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) serta kegiatan yang merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

Kegiatan seperti ini telah dilakukan oleh guru pada tahun ajaran 2016/2017. Untuk tahun ajaran 2015/2016 belum terlaksana karena alokasi waktu yang tersedia terlalu sering digunakan untuk kegiatan lain seperti memperingati 17 Agustus, Perkemahan Sabtu-Minggu sehingga banyak jam pelajaran yang kosong. Dengan demikian guru mengutamakan pemberian materi secara keseluruhan sehingga pembelajaran masih terlihat didominasi oleh guru.

## **2. Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013**

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah berjalan 3 tahun ini. Namun, masih ditemui hambatan-hambatan yang timbul dalam pembelajaran matematika. Hambatan-hambatan tersebut nantinya akan secara langsung maupun tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran matematika dialami oleh guru maupun siswa sebagai berikut:

a. Hambatan guru

Hambatan yang dialami guru yang timbul dalam proses pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 yaitu: materi bahan ajar, metode, penilaian, media dan waktu.

1) Materi bahan ajar

Materi dalam pembelajaran matematika yang ada dalam kurikulum 2013 memiliki kuantitas yang lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya. Selain itu untuk mata pelajaran matematika peminatan belum adanya buku pegangan siswa yang diterbitkan dari pemerintah pusat.

Dari hasil wawancara dengan guru terlihat bahwa materi pembelajaran matematika lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya hanya 6 BAB untuk materi kurikulum 2013 terdapat 12 BAB dalam satu tahun. Belum adanya distribusi buku pegangan siswa untuk matematika

peminatan, sehingga materi bahan ajar yang digunakan guru merupakan materi-materi yang ada pada tingkat kelas lain yang disesuaikan dengan silabus matematika peminatan kurikulum 2013.

## 2) Metode

Warsita (2008:273) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan metode dengan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dimana metode ini dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok.

Hambatan yang dialami dari metode tersebut adalah kenyataan bahwa tidak setiap pembelajaran bisa menggunakannya dengan kuantitas materi lebih banyak dari kurikulum sebelumnya. Jika setiap pembelajaran diterapkan metode tersebut tidak akan selesai penyampaian seluruh materi, selain itu semua siswa belum tentu bisa paham dengan materi yang ada melalui metode tersebut.

## 3) Media

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar

mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Agung dan Suryani ( 2012: 146) salah satu fungsimedia pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata atau diciptakan guru.

Dalam pembelajaran matematika media yang digunakan adalah lembar kerja kelompok siswa, lembar kerja individu siswa, LCD, Laptop. Hanya saja media tersebut tidak dapat digunakan dalam setiap pembelajaran karena tidak dalam setiap pembelajaran digunakan metode diskusi kelompok.

#### 4) Penilaian

Penilaian dalam kurikulum 2013 menyangkut tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan, penilaian diri/penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan/penugasan. Sedangkan penilaian ketrampilan dilakukan melalui tes praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara, guru masih kesulitan dalam memahami penilaian yang ada pada kurikulum 2013. Karena pada saat pelatihan dimana materi yang diseminarkan tentang penilaian, guru tidak mengikuti sesi tersebut karena harus digantikan dengan

guru mata pelajaran lain. Sehingga informasi yang diperoleh oleh guru mata pelajaran matematika tidak langsung dari narasumber kurikulum 2013.

#### 5) Waktu

Pelajaran Matematika untuk SMA dalam kurikulum 2013 dalam satu minggu mendapatkan 2x45 menit untuk satu kali pertemuan dan dalam satu minggu untuk mata pelajaran matematika wajib 4 jam pelajaran sementara matematika peminatan 3 jam pelajaran. Untuk pelaksanaannya pembelajaran dilaksanakan 2x45 menit dalam sehari. Dengan waktu yang 2x45 menit, guru kesulitan untuk mengatur waktu jika dilakukan diskusi dalam setiap pembelajaran. Sementara materi yang harus diselesaikan guru terlalu banyak. Sehingga alokasi waktu yang sangat singkat ini merupakan hambatan bagi guru untuk melakukan diskusi pada setiap pembelajaran.

Hambatan lain terkait waktu adalah pada saat jadwal pelajaran bertepatan dengan hari libur atau saat tidak diadakannya pelajaran karena alasan tertentu, maka dalam satu kelas akan tertinggal dari kelas lain karena kehilangan dua jam dalam satu hari sehingga guru berupaya untuk mengejar materi tersebut. Oleh karena itu, pada pembelajaran tertentu guru terlihat lebih dominan daripada siswa.

#### b. Hambatan siswa

Hambatan yang timbul dalam pembelajaran matematika tidak hanya dialami oleh guru saja. Akan tetapi hambatan itu juga dialami siswa. Hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

#### 1) Metode

Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan metode pembelajaran yang berbasis penelitian dengan pendekatan *scientific* dimana siswa dituntut untuk lebih aktif daripada guru, seperti yang pada mulanya diberi tahu, untuk kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari tahu.

Terbiasanya siswa dengan kurikulum lama dimana guru lebih banyak menjelaskan suatu materi daripada siswa yang mencari tahu, membuat siswa susah untuk beradaptasi. Yang sebelumnya lebih dimanjakan dengan diberi tahu, maka pada kurikulum 2013 siswa harus mencari tahu sendiri.

Dengan metode seperti ini merupakan salah satu hambatan yang dialami siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga hal ini membuat guru belum secara optimal untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.

#### 2) Tugas

Materi yang terlalu banyak yang ada kurikulum 2013 dirasa memberatkan siswa. Karena semakin banyak materi yang harus

diselesaikan oleh siswa maka tuntutan tugas-tugas yang harus diselesaikan akan sebanding. Model penugasan dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu diperlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum 2013 pada kelas X MIA I SMA Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh simpulan sebagai berikut.

#### **1. Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika yang Dilakukan Oleh Guru Matematika Sesuai Dengan Kurikulum 2013**

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus pada kurikulum 2013 merupakan silabus yang dibuat oleh pemerintah sedangkan RPP dikembangkan sendiri oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru matematika SMA Negeri 2 Bandar Lampung sesuai dengan prosedur penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Dari hasil analisis dokumen dan wawancara, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sudah sesuai dengan panduan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran salinan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kurikulum 2013. Namun masih dijumpai beberapa prinsip yang belum terpenuhi yaitu belum adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam langkah pembelajaran meskipun dalam

poin media disebutkan bahwa pembelajaran tersebut menggunakan teknologi yang berupa LCD.

- b. Berdasarkan hasil observasi mengenai proses pembelajaran matematika sudah berjalan dengan baik. Materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Meskipun sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa hal yang belum diterapkan guru secara optimal. Rangkain sintaks dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana secara keseluruhan. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak selalu memberikan motivasi belajar, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan inti, pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran tidak selalu diterapkan guru, tergantung pada alokasi waktu yang tersedia. Pengarahan untuk menemukan manfaat langsung serta tujuan tidak selalu diterapkan guru pada kegiatan akhir di setiap pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan media buku. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta alat peraga digunakan pada materi tertentu yang memungkinkan menggunakan alat peraga dan teknologi informasi komunikasi. Metode mengajar yang digunakan guru masih dominan dengan metode ceramah, akan tetapi pada pembelajaran tertentu menggunakan metode yang membuat siswa aktif dengan diskusi yang menggunakan lembar kerja siswa. Metode ini tidak selalu diterapkan guru pada setiap pembelajaran karena alokasi waktu yang ada tidak sebanding

dengan banyaknya materi.

- c. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa, terlihat bahwa pendekatan ilmiah dan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) belum diterapkan secara optimal. Aktivitas 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Membentuk jejaring) belum diterapkan di setiap pembelajaran.
- d. Pembelajaran juga belum menghasilkan karya kreatif seperti apa yang ada pada kurikulum 2013. Karena tidak setiap pembelajaran guru menggunakan media atau model pembelajaran yang membuat siswa menghasilkan karya kreatif. Akan tetapi guru sudah menerapkan pembelajaran yang menghasilkan karya kreatif ini pada tahun ajaran 2013/2014. Untuk 2014/2015 belum dihasilkan karya kreatif mengingat observasi ini dilakukan pada pembelajaran awal tahun ajaran dimana banyak alokasi waktu pembelajaran yang kosong karena kegiatan diluar pembelajaran.

## **2. Hambatan yang dialami oleh Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013**

- a. Hambatan yang Dialami Guru Hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Materi bahan ajar

Materi dalam pembelajaran matematika yang ada dalam

kurikulum 2013 memiliki kuantitas yang lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya. Sehingga guru merasa kewalahan dalam menyelesaikan materi dengan alokasi waktu yang ada. Selain itu untuk mata pelajaran matematika peminatan belum adanya buku pegangan siswa yang diterbitkan dari pemerintah pusat sehingga materi bahan ajar yang digunakan guru merupakan materi-materi yang ada pada tingkat kelas lain yang disesuaikan dengan silabus matematika peminatan kurikulum 2013.

## 2) Metode

Metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan metode dengan pendekatan ilmiah dengan model pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dimana metode ini dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok. Kenyataan bahwa tidak setiap pembelajaran bisa menggunakannya dengan kuantitas materi lebih banyak dari kurikulum sebelumnya. Jika setiap pembelajaran diterapkan metode tersebut tidak akan selesai penyampaian seluruh materi, selain itu semua siswa belum tentu bisa paham dengan materi yang ada melalui metode tersebut.

## 3) Media

Dalam pembelajaran matematika media yang digunakan adalah lembar kerja kelompok siswa, lembar kerja individu siswa, LCD, Laptop. Hanya saja guru belum bisa menggunakan media tersebut

secara optimal dalam setiap pembelajaran karena tidak dalam setiap pembelajaran digunakan metode diskusi kelompok.

#### 4) Penilaian

Gurumasih kesulitan dalam memahami penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yang menyangkut tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Karena pada saat pelatihan dimana materi yang diseminarkan tentang penilaian, guru tidak mengikuti sesi tersebut karena harus digantikan dengan guru mata pelajaran lain. Sehingga informasi yang diperoleh oleh guru mata pelajaran matematika tidak langsung dari narasumber kurikulum 2013.

#### 5) Waktu

Pelajaran Matematika untuk SMA dalam kurikulum 2013 dalam satu minggu mendapatkan 2x45 menit untuk satu kali pertemuan. Dengan waktu yang 2x45 menit, guru kesulitan untuk mengatur waktu jika dilakukan diskusi dalam setiap pembelajaran. sementaramateri yang harus diselesaikan guru terlalu banyak. Sehingga alokasi waktu yang sangat singkat ini merupakan hambatan bagi guru untuk melakukan diskusi pada setiap pembelajaran.

Hambatan lain terkait waktu adalah pada saat jadwal pelajaran bertepatan dengan hari libur atau saat tidak diadakanya pelajaran karena alasan tertentu. Oleh karena itu, pada pembelajaran tertentu guru terlihat lebih dominan daripada siswa.

b. Hambatan yang dialami Siswa

Hambatan yang timbul dalam pembelajaran matematika yang dialami siswa sebagai berikut:

### 1) Metode

Terbiasanya siswa dengan kurikulum lama dimana guru lebih banyak menjelaskan suatu materi daripada siswa yang mencari tahu, membuat siswasusah untuk beradaptasi. Dengan metode seperti ini merupakan salah satu hambatan yang dialami siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga hal ini membuat guru belum secara optimal untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### 2) Tugas

Materi yang terlalu banyak yang harus diselesaikan oleh siswa membuat tuntutan tugas-tugas yang harus diselesaikan akansebanding dengan model penugasan yang lebih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu diperlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, guru-guru memerlukan persiapansebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang sangat penting bagi guru. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana pendidikan hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baikakan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik guru harus memaksimalkan keberadaan MGMP sebagai wadah *sharing* antar guru matematika serta guru harus mengerti dan memahami pedoman dalam menyusun RPP.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika harus lebih kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga harus memaksimalkan penggunaan buku-buku kurikulum 2013 serta buku penunjang lain yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum 2013 mengamanatkan nilai pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena pendekatan ilmiah dapat digunakan sebagai jalan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran matematika, metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan pendekatan *scientific*. Karena dalam diskusi kelompok tersebut terdapat unsur mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan membentuk jejaring. Evaluasi yang dilakukan guru adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan guru pada proses diskusi saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil berupa hasil tes yang diujikan guru melalui ulangan harian dan semester.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian dari guru. Penilaian dapat berupa penilaian proses

maupun penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilaksanakan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian hasil dapat dilaksanakan dengan tes tertulis.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akan ditemui hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui dapat berasal dari guru maupun dari siswa. Untuk memaksimalkan kualitas pembelajarannya, guru harus mampu mengenali hambatan-hambatan yang dihadapi dan mengatasi kendala tersebut.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

#### **1. Siswa**

Siswa diharapkan mau meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, siswa diharapkan lebih sering untuk mengasah kemampuan analisis dengan cara mencoba menyelesaikan soal-soal matematika setiap hari.

#### **2. Guru**

Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan memaksimalkan MGMP matematika sebagai acuan dalam mengembangkan RPP serta wadah *sharing* diantara guru matematika. Penyampaian materi akan lebih baik jika menggunakan media yang lebih

inovatif yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Kepala sekolah

Penyediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran. Pihak kepala sekolah tidak hanya berperan dalam penyediaan fasilitas pendidikan tetapi juga harus memperhatikan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada. Selain itu, kepala sekolah harus lebih sering memonitor kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.